



**PERAN ORANGTUA DALAM MENGATASI KENAKALAN
REMAJA DI DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MISKA HAYANI HARAHAHAP

NIM. 18 201 00149

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PERAN ORANGTUA DALAM MENGATASI KENAKALAN
REMAJA DI DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MISKA HAYANI HARAHAHAP

NIM. 18 201 00149

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.
NIP.19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Miska Hayani Harahap**

Lampiran :

Padangsidempuan, 08 November 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

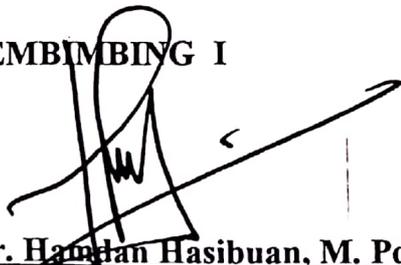
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Miska Hayani Harahap** yang berjudul: "**Peran Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.

NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II



Latifa Annun Dalimunthe, M.Pd. I.

NIP.19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul *“Peran Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 November 2022

Pembuat Pernyataan



Miska Hayani Harahap

NIM. 18 201 00094

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miska Hayani Harahap
NIM : 18 201 00149
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: Peran Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

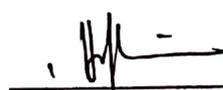
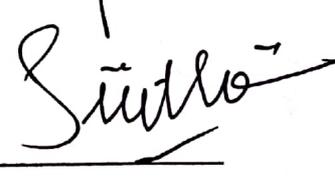
Padangsidempuan, 15 November 2022
Pembuat Pernyataan



Miska Hayani Harahap
NIM. 18 201 00149

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MISKA HAYANI HARAHAP
NIM : 18 201 00149
**JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANGTUA DALAM MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI DESA
MANUNGGANG JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 Desember 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 84/A
IPK :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja
di Desa Manunggang Julu Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Nama : Miska Hayani Harahap

NIM : 18 201 00149

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 30 Agustus 2022
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Miska Hayani Harahap
Nim : 1820100149
Judul : Peran Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini adalah kondisi remaja sekarang ini yang sudah banyak melanggar susila dengan timbulnya kenakalan remaja, dan yang paling berperan dalam mengatasi dan mengikis kenakalan remaja adalah orangtua. Dimana orangtua sebagai Pendidikan informal dan Pendidikan yang pertama dalam keluarga bagi remaja. Peran ayah dan ibu sangatlah berpengaruh dalam pembentukan sikap, karakter dan kepribadian seorang anak terutama pada masa remaja.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja serta apa usaha yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja serta mendeskripsikan usaha-usaha apa yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian *field research* dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Teknik pengelolaan dan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran yang dilakukan Orangtua dalam mengatasi kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan sebagian sudah terlaksana dan sebagiannya lagi belum sepenuhnya terlaksana. Adapun peran yang dimaksud yaitu Peran sebagai pendorong, Peran sebagai panutan, Peran sebagai pengawas, Peran sebagai teman, Peran sebagai penasihat, Peran sebagai komunikator, dan Peran kasih keluarga. Usaha yang dilakukan Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan sudah terlaksana dengan baik di dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Kenakalan Remaja.

ABSTRACT

Name : Miska Hayani Harahap
Nim : 1820100149
**Title : The Role of Parents in Overcoming Juvenile Delinquency
In the Village Manunggang Julu, Padangsidempuan
Tenggara District Padangsidempuan City**

The background of this study is that today's adolescents have violated many morals with the onset of juvenile delinquency, and the most instrumental in overcoming and eroding juvenile delinquency are parents. Where parents as informal education and education are the first in the family for adolescents. The roles of fathers and mothers are very influential in shaping the attitude, character and personality of a child, especially in adolescence.

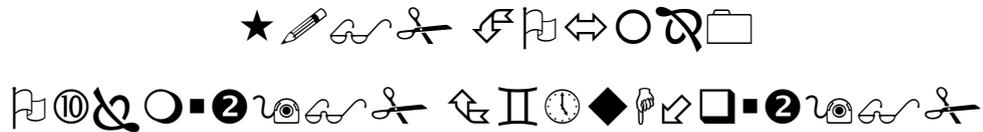
The formulation of the problem of this study is how the role of parents in overcoming juvenile delinquency and what efforts parents make in overcoming juvenile delinquency. The purpose of this study is to describe the role of parents in overcoming juvenile delinquency and describe what efforts parents make in overcoming delinquency.

The methodology used in this study is qualitative with this type of research and using descriptive methods. The techniques of data collection are observation and interviews. Data management and analysis techniques go through three stages, namely data reduction, data description, and conclusion drawing. The technique of guaranteeing the validity of data is the extension of participation, persistence of observations, and triangulation.

The results showed that the role played by parents in overcoming juvenile delinquency in Manunggang Julu Village, Padangsidempuan Tenggara District, Padangsidempuan City, has been partially carried out and some of it has not been fully implemented. The roles in question are role as a driver, role as role model, role as supervisor, role as friend, role as advisor, role as communicator, and role as family love. The efforts made by parents in overcoming juvenile delinquency in Manunggang Julu Village, Padangsidempuan Tenggara District, Padangsidempuan City, have been carried out well in the family environment, in the school environment, and in the community environment.

Keywords: Parental Role, Juvenile Delinquency.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd Pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd. I Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor IAIN Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Samsuddin Ritonga selaku Kepala Desa Manunggang Julu, beserta staffnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan

telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Para Orangtua yang berada di Desa Manunggang Julu dan adik-adik yang ikut berpartisipasi dan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.

8. Terkhusus dan Teristimewa kepada Ayahanda Abdul Halim Harahap yang sangat saya sayangi dan Ibunda tercinta Juni Artina yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, dan senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis. Terkhusus adik laki-laki saya satu-satunya (Fahrur Rozi Harahap) dan adik-adik perempuan saya tersayang dan tercinta yang selalu ada dan membantu saya dalam setiap kesulitan (Asti Dama Yanti Harahap) dan (Lutfiya Ulfa Harahap) dan Seluruh Keluarga tercinta atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas motivasi tanpa pamrih atas dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Kepada orang-orang terkasih sekaligus sahabat seperjuangan saya di prodi PAI yang sudah saya anggap sebagai keluarga yaitu (Nahriyah, Nursamiah Putri Harahap, Iqlima Nasution, Tia Lestari, dan Asti Mir'atul Hasanah

Siregar) yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kepada Sahabat dan teman-teman saya yang terkasih Anggi Handayani Harahap, Nurul Khofifah Harahap, Rafidah Rizky, Halimahtus sakdiah, Rini Maya Sari, Nahriya patah, Nuriya, Wannu, Halimah, Helmi, dan Enni, yang telah membantu saya dalam penelitian skripsi ini dan selalu memberikan semangat, bantuan, baik dukungan dan do'a, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 21 Juni 2022

Penulis

Miska Hayani Harahap

Nim. 18 201 00149

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Peran Orangtua	12
2. Kenakalan Remaja	25
3. Usaha dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	40
B. Penelitian Relevan.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis dan Metode Penelitian	46
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	48
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	52
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Temuan Umum	56
1. Sejarah Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.....	56
2. Letak Geografis Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan	58
3. Kondisi Topografi Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota padangsidempuan	58
4. Sosial Budaya Masyarakat Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota padangsidempuan	59
5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Jumlah Penduduk	59
6. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian	60
7. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama.....	60
8. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan.....	61
B. Temuan Khusus.....	62
1. Peran Orangtua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.....	62
2. Usaha yang dilakukan Orangtua Mengatasi Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan	71
C. Analisis Hasil Penelitian.....	82
D. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I: Daftar nama orangtua dan remaja.....	50
Tabel II: Nama kepala desa dan tokoh agama.....	50
Tabel III: Jumlah tempat ibadah.....	57
Tabel IV: Keadaan keagamaan di Desa Manunggang Julu.....	61
Tabel V: Keadaan pendidikan di Desa Manunggang Julu.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Time Schedule Penelitian

Lampiran II: Pedoman Observasi

Lampiran III: Pedoman Wawancara

Lampiran IV: Hasil Observasi

Lampiran V: Hasil Wawancara

Lampiran VI: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja ialah suatu masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa kanak-kanak adalah masa yang penuh dengan ketergantungan, sedangkan masa dewasa adalah masa hidup tidak tergantung kepada siapa pun. Karena itu anak remaja hidup di antara rasa ketergantungan *dependency* dengan rasa ketidaktergantungan *independency*. Hal inilah yang menyebabkan tingkah lakunya labil, tidak mampu menyesuaikan diri secara sempurna terhadap lingkungan nya.¹

Apabila orangtua tidak mengetahui hal tersebut akan merasa sulit memahami sifat dan tingkah laku anaknya yang telah remaja. Banyak orangtua yang mengeluh karena anaknya yang menjadi keras kepala, sulit diatur, mudah tersinggung, sering melawan orangtua dan sebagainya. Bukan hanya di lingkungan sekitar saja yang sering terjadi, bahkan sekarang ini kita salah memperoleh informasi baik melalui televisi, internet, radio, surat kabar, dan sebagainya yang menyatakan bahwa remaja itu sering melakukan perbuatan yang mencemaskan masyarakat, misalnya mencuri, berkelahi terlibat *extasy*, melanggar kesusilaan, dan lain lain.²

Namun jika ditinjau dari sudut pandang tentang perkembangan remaja. Kenakalan tersebut wajar terjadi, karena pada masa remaja adalah suatu tahap

¹ Sopyan S. Wilis, *Problema Remaja Dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 32.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 69.

kehidupan yang menetap.³ Dengan kata lain masa remaja adalah masa yang penuh dengan konflik dan kegoncangan jiwa, dan mereka masih memiliki kejiwaan yang labil yang mudah dipengaruhi oleh faktor kehidupan luar.

Menurut Sopyan S Wilis bahwa masa remaja merupakan masa yang terombang ambing antara keinginan untuk berdiri sendiri dengan kesanggupan yang belum mereka miliki disaat mereka diberi kepercayaan, tanggung jawab, dan kebebasan. Keadaan seperti ini yang sering membuat remaja tergelincir pada kejahatan-kejahatan yang dapat membahayakan diri mereka sendiri dan juga membahayakan masyarakat bahkan dapat membahayakan stabilitas nasional.

Kenakalan remaja yang merupakan istilah lain dari *juvenile delinquency*, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat. Pada hakikatnya, permasalahan anak-anak bukanlah suatu problem sosial yang hadir dengan sendirinya ditengah tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang berkaitan, bahkan mendukung kenakalan itu.

Kehidupan keluarga yang hancur luluh baik dalam bentuk *broken home* maupun *quasi broken home* memberi dorongan yang kuat sehingga anak menjadi nakal *delinquent*. Bukan hanya lingkungan terdekat yang buruk dapat

³ Sopyan S Wilis, *Problema Remaja*,... hlm. 7.

mendorong anak menjadi *delinquent*, akan tetapi Lembaga Pendidikan formal pun dapat berpengaruh negatif terhadap anak.⁴

Adapun tingkah laku remaja yang paling membahayakan adalah remaja yang terlibat dalam penggunaan obat-obat terlarang (narkotik), karena narkotik ini merusak jasmaniah. Bukan hanya itu, jika remaja sudah kecanduan, dengan jalan apapun dilakukan untuk mendapatkan narkotik tersebut, maka akan timbul niat seperti merampas, menodong, mencuri, dan kejahatan lainnya.

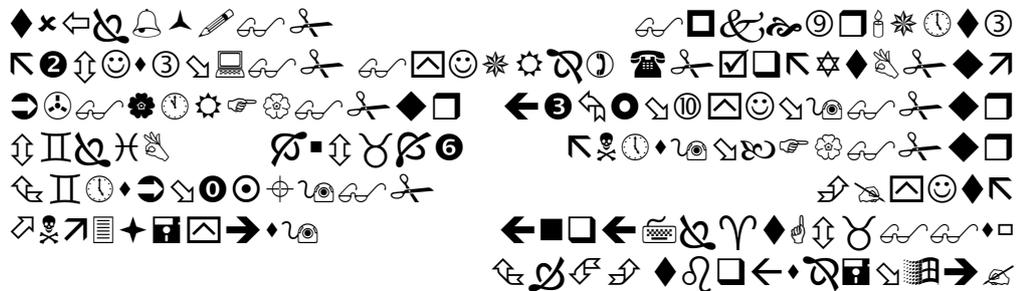
Jadi Kenakalan remaja adalah suatu kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para remaja. Adapun penyimpangan dalam tingkah laku remaja tersebut menandakan adanya kurang perhatian baik ia orangtua, guru, maupun masyarakat. Semakin banyak penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja, makin semakin banyak pula perubahan yang telah terjadi atau yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah keterlibatan dalam tawuran, penggunaan obat- obatan terlarang, minuman keras, berjudi dan perilaku menyimpang lainnya yang akan menimbulkan adanya kenakalan remaja.

Telah kita ketahui bersama betapa pentingnya Pendidikan akhlak bagi manusia dan betapa banyak pula bahaya-bahaya yang terjadi akibat kurangnya Pendidikan akhlak. Dalam dunia Pendidikan pembinaan akhlak lebih dititikberatkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan

⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 1-2.

kenakalan remaja atau dekadensi moral. Diantara mereka sudah banyak yang terlibat dalam penggunaan obat-obat terlarang, minum minuman keras, berjudi dan perilaku menyimpangnya lainnya yang dapat menimbulkan kenakalan remaja.

Al-Quran dengan tegas mengharamkan minuman keras, judi, seks bebas, termasuk juga obat-obatan terlarang lainnya. Seperti tertuang dalam Al-Quran surah Al Maidah ayat 90:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (Q.s Al-Ma'idah Ayat 90).⁵

Menurut ayat dapat dijelaskan bahwa manusia diingatkan supaya menjauhi dan tidak melakukan perbuatan terlarang itu, begitu juga dengan minuman yang memabukkan karena hal tersebut dapat mengakibatkan tertutupnya akal dan budi pekerti manusia, sehingga mudah bagi seorang untuk berbuat kejahatan yang akan menimbulkan kenakalan remaja karena ia sudah tak mampu lagi berpikir normal.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Penerbit Jaya, 2007), hlm. 123.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini tidak sedikit berdampak negatif terhadap sikap hidup dan perilaku manusia, baik sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individual dan makhluk sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya terdapat kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material, sehingga manusia terlalu mengejar materi tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan kenakalan manusia.

Kenakalan remaja terjadi disebabkan karena derasnya arus budaya hidup materialistik. Derasnya arus budaya yang demikian itu didukung oleh para penyandang moral yang semata mata mengeruk keuntungan material dengan memanfaatkan para remaja tanpa memperhatikan dampaknya bagi kerusakan akhlak berbagai produk budaya yang bernuansa tempat-tempat hiburan yang mengundang selera biologis, peredaran obat-obat terlarang, buku-buku porno, alat-alat kontrasepsi dan sebagainya.⁶

Kondisi remaja sekarang ini sudah banyak melanggar susila dengan timbulnya kenakalan remaja yang menjadi jadi. Karena kenakalan remaja itu sangat membahayakan baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan masyarakat, guru dan dimana dari kehidupan berkembang.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah (Berbaris Integrasi)* (Jakarta: PT. Raja Wali Press, 2009), hlm. 2.

Jadi, yang paling berperan dalam mengatasi dan mengikis kenakalan remaja adalah orangtua. Dimana orangtua sebagai Pendidikan informal dan Pendidikan yang pertama bagi remaja. Peran ayah dan ibu sangatlah berpengaruh dalam pembentukan sikap dan kepribadian seorang anak terutama pada masa remaja. Selain orangtua, Lembaga yang turut berperan yaitu Lembaga Pendidikan formal dan non formal yang didapati oleh bantuan guru dan masyarakat.

Peneliti banyak melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan orangtua remaja Desa Manunggang Julu diantaranya memberikan pendidikan yang terbaik yaitu dengan menyekolahkan anak mereka di pondok pesantren, memberikan pergaulan yang baik, membatasi anak bermain gadget, dan juga membuat peraturan-peraturan yang berbeda dari pihak orangtua terhadap masing-masing anak.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berdasarkan wawancara dengan ibu Mastifa Lubis selaku orangtua di Desa Manunggang Julu mengatakan bahwa beberapa remaja di Desa Manunggang Julu ada yang keluar malam berdua-duaan, mencuri, berkelahi, bermain judi melalui game online, atau yang lebih fatalnya lagi menggunakan obat-obat terlarang seperti menghisap ganja, dan lain lain.⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Berliana selaku orangtua di Desa Manunggang Julu berpendapat bahwa menurutnya masih ada remaja yang melakukan pencurian dari hal-hal yang kecil. Bahkan Kasus terbaru terjadi

⁷ Mastifa Lubis, berdasarkan wawancara pada tanggal 01 November 2021 di Desa Manunggang Julu.

satu bulan yang lalu yaitu pencurian pada tanggal 01 oktober 2021 pencurian hewan ternak yang berupa ayam kampung. Hal inilah yang merupakan dasar pemikiran peneliti ingin menelusuri lebih dalam lagi untuk mengetahui sejauh mana Peran dan tanggung jawab orangtua sebagai Pendidikan informal dalam mengatasi kenakalan remaja. Untuk itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Peran Orangtua dalam Mengatasi Kenakan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan Tenggara”⁸

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu adalah orangtua dikarenakan Peran orangtua memiliki potensi yang sangat besar pengaruhnya.

C. Batasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah. Adapun Batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa untuk mencapai sesuatu.⁹ Peran yang dimaksud disini adalah Tindakan yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

⁸ Berliana, berdasarkan wawancara pada tanggal 02 November 2021 di Desa Manunggang Julu.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 185.

2. Orangtua adalah figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak anaknya yang merupakan pembina utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anak. Orangtua terdiri dari ayah dan ibu.¹⁰
3. Mengatasi berasal dari kata atasi. Atasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah menanggulangi dan menguasai. Jadi mengatasi adalah sesuatu tindakan terpadu yang bertujuan untuk menghadapi atau menanggulangi akibat-akibat yang timbul atas terjadinya sesuatu hal.¹¹
4. Kenakalan adalah tiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.¹² Kenakalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, korban materi, yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan yang melawan status.
5. Remaja adalah masa peralihan anak-anak menjelang dewasa yang berusia antara 13 tahun sampai 21 tahun.¹³ artinya, bahwa remaja masa yang terombang-ambing, tidak bisa berdiri dengan sendirinya. Jadi, remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja usia 13-17 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁰ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa.....* hlm. 35.

¹² Sudarsono, *Etika Islam Tentang.....* hlm. 70.

¹³ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 124.

1. Bagaimana peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
2. Apa usaha yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana Pendidikan pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan Pendidikan agama islam (PAI) di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

b. Sebagai suatu wacana baru untuk memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan tentang peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon orangtua.

2. Bagi orangtua

Sebagai bimbingan dan acuan kepada orangtua agar lebih memperhatikan kenakalan anaknya dan mengetahui bagaimana cara mengatasinya.

3. Bagi remaja

Sebagai suatu bahan pengetahuan dan pertimbangan bagi remaja dalam berperilaku dan bersikap di lingkungannya.

4. Bagi masyarakat umum

Yaitu Menambah pengetahuan yang sistematis dan sebagai bahan informasi dalam komparatif (perbandingan) bagi yang berminat mengadakan penelitian dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam skripsi ini nanti terdapat kesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti akan menguraikan tentang Sistematika pembahasan berikut:

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yang membahas tentang kajian Pustaka yang terdiri dari pengertian Peran, pengertian orangtua, pengertian Peran orangtua, macam-macam Peran orangtua, tanggung jawab orangtua, pengertian remaja, faktor faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, penanggung jawab kenakalan remaja, serta usaha usaha dalam mengatasi kenakalan remaja.

Bab ketiga yang membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik keabsahan data serta tehnik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat yang membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran Peran Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan serta Usaha yang dilakukan Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dan dapat membangun perbaikan kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat. Dengan kata lain apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.¹⁴

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu yang harus dilakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan harapan mereka sendiri atau harapan orang lain.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan

¹⁴ Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Teori Peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Peran diambil dari dunia teater dalam teater. Kata peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang fungsi utama.¹

Peran merupakan Tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 hal yaitu:

- 1) Peran meliputi norma norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu individu dalam masyarakat sebagai purganisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 756.

3) Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.

b. Pengertian Orangtua

Menurut *kamus besar bahasa Indonesia*, orangtua adalah ayah, dan ibu kandung. Orangtua adalah orang yang dianggap tua (disegani). Orangtua adalah orang yang pertama memikul tanggung jawab Pendidikan, sebab secara alami anak remaja pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mulai mengenal Pendidikan.

Orangtua adalah Pembina utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anak, serta yang pertama membina anaknya. Dalam keluarga, orangtua merupakan pendidik alamiah, karena pada masa awal kehidupan anak, orangtua lah yang secara alami dapat selalu dekat dengan anak-anaknya.²

Sekolah, pesantren dan guru agama adalah institusi pembinaan dan orang yang sekedar membantu orangtua. Pada awalnya penciptaannya seorang anak lahir dalam keadaan suci dan bertauhid murni, anak mempunyai fitrah untuk beragama.³

Pembinaan berawal dari rumah, dimana seorang anak tumbuh dari bina orangtua nya, yang didambakan setiap anak adalah rumah

² Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.

³ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 110.

layaknya surga yaitu suasana yang penuh kasih sayang sehingga memberikan rasa aman kepada anak untuk membahagiakan anak di dunia sampai akhirat. Mengenai tugas dan kewajiban orangtua, tugas utama dari keluarga bagi Pembina anak merupakan peletak dasar bagi Pembina akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak Sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Orangtua atau juga dengan keluarga, atau identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua (ayah dan ibu) adalah Pendidikan yang paling bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari memperoleh keterampilan dan ketenangan dalam hidupnya.⁴ Menurut Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan*, orangtua sebenarnya adalah tokoh ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat sekaligus pembawa cahaya terang dalam kehidupan anak.⁵

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membimbing anak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana yang kondusif di rumah

Suasana yang nyaman di rumah akan membuat anak menjadi betah dan kerajinan belajar di rumah, namun lebih dipengaruhi oleh suasana yang nyaman dan tenteram di rumah.

⁴ Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 171.

⁵ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 164.

2) Menyediakan berbagai sumber dan bahan belajar

Umumnya anak akan terdorong untuk belajar apabila sumber dan belajar anak tersedia sesuai kebutuhannya, diantaranya berbagai buku pelajaran pokok atau penunjang majalah, novel, dan bacaan lainnya yang menarik bagi anak.

3) Komunikasi yang sehat dan ringan

Hubungan yang terlalu formal antara orangtua dan anak kadang kadang membuat anak menjadi risi. Oleh sebab itu orangtua dapat mengikuti model komunikasi yang sehat dan ringan sesuai dengan dinamika anak yang sedang berkembang.

4) Kebiasaan membaca orangtua

Anak cenderung meniru kebiasaan orangtua. Jika orangtua gemar membaca maka anak akan mencoba mengikutinya. Anak akan penasaran mengapa orangtua nya sering terlihat membaca buku, majalah atau surat kabar. Jawabannya akan ditemukan sendiri oleh anak tanpa dijelaskan orangtua. Bahwa membaca itu kebutuhan rohani yang sangat penting.⁶

c. Pengertian Peran Orangtua

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang dan bentuk-bentuk peran bisa berupa menghiraukan, mengarahkan, membimbing, dan ikut bertanggung jawab atas kehidupannya sehari-hari baik jasmani maupun rohani.

⁶ Yaqin, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tuhagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang (Perspektif Bimbingan Islam)" *Skripsi* (Semarang: UIN Semarang, 2015), hlm. 28-29.

Soerjono soekanto dalam buku “Memperkenalkan Sosiologi” menjelaskan bahwa Peran adalah seperangkat Tindakan yang diharapkan dari seseorang pemiliki status dalam masyarakat. Status merupakan sebuah posisi dari suatu sistem sosial, sedangkan peran adalah pola perlakuan yang terkait atas status tersebut. Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*).

Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peran. Antara peran dengan kedudukan tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya juga demikian.

Tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran sebagaimana menurut Arifin bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga. Peran orangtua adalah sebagai penyelamat anak di dunia dan akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia bukanlah tugas yang ringan.

Pembagian peran dan tugas antara seluruh anggota keluarga, masyarakat, dan Lembaga yang bertanggung jawab atas terbentuknya akhlak mulia seorang anak perlu adanya dilakukan. Peran berarti ikut bertanggung jawab pada perilaku positif maupun negatif yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anaknya.⁷

⁷ Yaqin, “*Peran Orang Tua*....”, hlm. 28-29.

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orangtua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. Kemana mereka ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkan.

Orangtua memiliki kewajiban dalam mempedulikan, memperhatikan, dan mengarahkan anak-anaknya. Karena anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah kepada orangtua, maka orangtua berkewajiban menjaga, memelihara, memperhatikan, dan menyampaikan amanat dengan cara mengantarkan anak-anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah. Di dalam suatu keluarga, peran orangtua sangatlah penting bagi seorang remaja.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku “Pengantar Pendidikan”, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya untuk melakukan Pendidikan. Keluarga itu merupakan tempat Pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan Pendidikan kearah pembentukan akhlak yang utuh, tidak saja bagi anak-anak tetapi juga bagi remaja. Peran orangtua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar dan sebagai pemberi contoh.⁸

Hal tersebut dikarenakan dengan Peran yang dimiliki oleh orangtua tersebut maka akan dapat mempengaruhi perilaku anak. Apabila orangtua dapat menjalankan peran dengan baik yaitu dengan

⁸ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 169.

memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik dan benar maka akan mempengaruhi anak untuk bertindak atau berperilaku yang sama dengan kedua orangtuanya.

Orangtua di dalam keluarga merupakan suatu unit yang paling efektif untuk dapat mengendalikan perilaku sang anak dan memberikan Pendidikan kepada anak serta anak dituntut untuk mematuhi segala perintah dan aturan yang diberikan atau dibuat oleh orangtua.

Dalam menjalankan perannya, orangtua hendaknya dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada anak-anaknya. Orangtua harus bisa mendidik anaknya sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Peran yang dimaksud disini adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orangtua untuk dilaksanakan dalam mengatasi kenakalan remaja. Peran disini lebih menitikberatkan pada usaha orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja yang menyebabkan dekadensi moral pada remaja sekarang ini.

d. Macam-Macam Peran Orangtua

Sebagai orangtua harus mendampingi anaknya dalam kondisi apapun sehingga mampu menjadi anak yang mandiri, tugas orangtua tentu beragam dan membutuhkan ilmu, sebab dengan ilmu dapat mengajarkan kebaikan pada anak sehingga menjadikan anak menjadi anak yang baik. Salah satu yang memerlukan pembinaan orangtua

tentu dimasa remaja, dimana masa remaja ini adalah salah satu momen penentuan masa depan remaja tersebut, Adapun jenis-jenis peran kedua orangtua terhadap anak yaitu sebagai berikut:

1) Peran sebagai pendorong

Menghadapi masa peralihan menuju dewasa, remaja tentu membutuhkan dorongan dari orangtua. Terlebih saat mengalami kegagalan yang mampu menyurutkan kekuatan mereka pada saat ini, orangtua perlu menanamkan kekuatan dan rasa percaya diri anak dalam menghadapi masalah serta tidak mudah menyerah.

2) Peran panutan

Remaja memerlukan panutan di keluarga, orangtua perlu memberikan contoh dan teladan, baik dalam menjalankan aturan agama maupun norma yang berlaku di masyarakat. Peran orangtua yang baik akan mempengaruhi karakter anak.

3) Peran sebagai pengawas

Menjadi kewajiban bagi orangtua untuk selalu melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang membawanya ke dalam kenakalan remaja dan Tindakan bodoh yang merugikan dirinya.⁹

4) Peran sebagai teman

Menghadapi remaja yang telah memasuki masa menjelang dewasa, orangtua perlu lebih sabar dan harus mau mengerti

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 180.

tentang perubahan pada remaja. Orangtua perlu menciptakan dialog yang hangat dan akrab bila anak merasa aman dan terlindungi, orangtua dapat menjadi sumber informasi terpercaya serta teman yang dapat diajak berbicara atau bertukar pendapat tentang kesulitan atau masalah yang mereka miliki.

5) Peran sebagai penasehat

Peran orangtua sangat penting dalam menghadapi remaja, ketika menghadapi masa masa sulit dalam mengambil keputusan bagi dirinya. Orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai yang positif dan negatif, sehingga mereka mampu belajar mengambil keputusan terbaik.

6) Peran sebagai komunikator

Suasana harmonis dan saling memahami antara orangtua dengan anak, dapat menciptakan komunikasi yang baik. Orangtua perlu membicarakan segala topik secara terbuka. Menciptakan rasa aman dan terlindung untuk memberikan anak dalam menerima uluran tangan orangtua secara terbuka dan membicarakan masalahnya, artinya tidak menghardik anak tersebut.¹⁰

7) Peran kasih keluarga

Orangtua perlu menanamkan kepada remaja bahwa remaja adalah seseorang yang mereka kasihi, mereka adalah anak yang

¹⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja.....*, hlm. 182.

berharga di mata orangtua. Anak perlu mengetahui bahwa mereka itu penting dan berharga.¹¹

e. Tanggung Jawab Orangtua

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orangtua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. Kemana mereka ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkan. Oleh karena itu, orangtua harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama.

Secara pribadi, seseorang diberi tugas menjaga dirinya sendiri. Pemuka atau imam diberi tugas memimpin rakyatnya. Suami bertugas memimpin dan menjaga istrinya. Seorang istri diberi amanat memimpin anak-anak suaminya. Pembantu diberi tugas menjaga harta atau kekayaan tuan dan anak diberi tugas menjaga kekayaan orangtuanya.

Pemeliharaan dan pembiasaan sangat penting dalam menanamkan akhlak terhadap anak pada saat ini. Kasih sayang orangtua yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan diberikan kepada anak secara wajar atau sesuai dengan kebutuhan. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang mau memberi dorongan yang kuat kepada anak-anaknya untuk mendapatkan akhlakul karimah. Anak adalah amanah terbesar yang diberikan Allah kepada setiap orangtua.

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja.....*, hlm. 183.

Kernanya mendidik anak adalah tanggung jawab orangtua. Maka dengan memberikan pengetahuan agama terhadap anak merupakan tanggung jawab orangtua yang paling utama. Orangtua kelak akan diminta pertanggung jawaban akan anaknya dihari kiamat sebelum itu seorang anak ditanya pertanggung jawabannya atas orangtua mereka.

Pembentukan jati diri merupakan suatu proses berkesinambungan melampaui masa remaja. Identitas atau jati diri adalah gambar atau pemahaman tentang siapakah kita ini. Pada masa kanak-kanak, kita sangat tergantung pada orangtua, sedangkan pada masa remaja dapat dikatakan sudah dapat hidup secara mandiri, kecuali dalam aspek keuangan.¹² Pada saat itu kita mulai bisa melihat gambar atau pemahaman tentang jati diri dan semakin menyadari keinginan-keinginan dalam diri kita.

Masa remaja, kehidupan sosial meluas sehingga peran orangtua sudah tidak begitu diperlukan. Orangtua yang tadinya merupakan pusat kehidupan sosial anak sekarang tersisihkan dan tergantikan dengan teman-teman sebayanya. Sebelumnya anak selalu bertanya bila hendak melakukan sesuatu. Sekarang anak mulai menunjukkan keengganan nya meminta pendapat apalagi izin orangtua. Jika dahulu anak selalu menceritakan semua peristiwa yang dialaminya, sekarang anak mulai menyimpan rahasia. Terkadang orangtua menafsirkan

¹² K. Geldard & D. Geldard, *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, (Terjemahan, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 55.

perilaku anak ini secara negatif, seolah anak merahasiakan hal yang buruk.

Kesalahan orangtua dalam merespon sikap remaja terkadang mengarah kepada pengekangannya. Tindakan ini akan membuat potensi mereka tumpul, tidak berkembang dan banyak diantara mereka menjadi prustasi. Pengekangan tentu akan merugikan perkembangan seorang remaja yang akan mengakibatkan tidak mandiri dan berani dan berkompetisi, tidak berani mengambil keputusan tidak berani memulai sesuatu yang baru, lebih senang dipimpin daripada memimpin, sulit bersosialisasi. Beberapa hal tersebut merupakan dampak akibat pengekangan yang berlebihan. Orangtua perlu arif dan bijaksana dan perlu memberikan toleransi kepada anak remajanya.

Adakalanya anak menyimpan hal yang buruk, namun biasanya mereka merasa tidak perlu lagi untuk menceritakan setiap peristiwa yang dialaminya kepada orangtua. Jurang pemisah terjadi karena kekurangtahuan orangtua tentang prinsip-prinsip Pendidikan anak-anak yang berakibat renggangnya hubungan antara orangtua dan anak-anak. Anak remaja cenderung mengungkapkan pengalamannya dengan teman sebaya bahkan akan lebih bersemangat dalam penyampaian. Teman sebaya sudah pasti lebih memiliki kesamaan dengannya karena hidup dalam dunia yang sama. Maka disinilah dituntut kesediaan orangtua untuk mempelajari dunia anak remaja

agar mereka dapat melihat bahwa orangtuanya sungguh memahami pikirannya.¹³

keluarga sebagai tempat seseorang bertumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkepribadian dan berkarakter. Kehidupan keluarga dan cara orangtua membesarkan anak dalam keluarga akan berdampak langsung pada perkembangan anak. Sikap orangtua sangat menentukan pembentukan konsep dari anak tentang dirinya, tentang hidup dan terlebih tentang tuhan.

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian remaja

Remaja adalah seseorang yang mulai dewasa, sampai umur kawin.¹⁴ Sedangkan zakiah dradjat mengatakan bahwa remaja adalah: “Usia transisi seorang individu, telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini tergantung pada keadaan dan tingkat sosial masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan.”¹⁵

¹³ K. Geldard & D. Geldard, *Konseling Remaja: Pendekatan.....*, hlm. 57.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 944.

¹⁵ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 4, 2001, hlm. 43-44.

Remaja adalah masa terombang ambing antara keinginan untuk berdiri sendiri dengan kesanggupan yang belum mereka miliki disaat mereka diberi kepercayaan, tanggung jawab dan kebebasan. Kemudian remaja itu disebut juga dengan peralihan dari masa kanak-kanak menjelang dewasa. Dalam hal usia remaja, para ilmuan lebih condong mengatakan usia remaja sejauh usia 13-24 tahun.

Adapun kurun waktu masa remaja terdiri atas tiga bagian yaitu:

- 1) *Preadolesen* (pra remaja) dalam kurun waktu 10-13 tahun.
- 2) *Adolesen awal* (remaja awal) dalam kurun waktu 13-17 tahun.
- 3) *Adolesen akhir* (remaja akhir) dalam kurun waktu 18-21 tahun.

Sedangkan Hurlock (1990:184) menggunakan istilah masa puber namun ia menjelaskan bahwa puber adalah periode tumpang tindih, karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Pembagiannya sebagai berikut:

- 1) Tahap prapuber: Wanita 11-13 tahun; pria 14-16 tahun.
- 2) Tahap puber: Wanita 13-17 tahun; pria 14-17 tahun 6 bulan.
- 3) Tahap pasca puber: Wanita 17-21 tahun; pria 17 tahun 6 bulan-21 tahun.¹⁶

b. Macam-macam Kenakalan remaja

Kenakalan anak dan remaja disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan yang diharapkan dari masyarakat dimana anak dan remaja ditinggalkan. Penghargaan yang diharapkan

¹⁶ Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54.

remaja itu ialah dalam bentuk tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu Peran sebagaimana yang dilakukan oleh orang dewasa.¹⁷ Jadi, bahwa kegagalan anak disebabkan oleh orangtua dan masyarakat yang tidak mau peduli terhadap anak.

Menurut sudarsono di dalam buku perdana konsep psikologi, *juvenile delinquency* yang secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian secara etimologis adalah kejahatan anak.¹⁸

Kenakalan remaja adalah perbuatan, kejahatan, pelanggaran hukum, anti sosial, anti Susila, dan menyalahi norma-norma agama yang meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat di dalam pidana umum maupun perundang undangan di luar pidana khusus.

Menurut Sarlito yang dikutip dari Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi empat macam yaitu:

- 1) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, seperti pelacuran dan penyalahgunaan obat.

¹⁷ Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 25.

¹⁸ Sudarsono, *Etika Islam Tentang,...*hlm. 10.

- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya meningkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, meningkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.¹⁹

Menurut Sopyan S. Wilis mengenai jenis kenakalan remaja yang dikutip dari pendapat yang dikumpulkan oleh pemerintah ialah sebagai berikut:

- 1) Pencuri.
- 2) Penipuan.
- 3) Perkelahian.
- 4) Pengrusakan.
- 5) Penganiayaan.
- 6) Perampokan.
- 7) Pelanggaran Susila.
- 8) Pembunuhan.
- 9) Kejahatan lainnya.²⁰

c. Faktor penyebab kenakalan remaja

Masyarakat merupakan ajang hidup anak remaja di samping keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam arti khusus, masyarakat merupakan kelompok manusia yang sudah cukup lama mengadakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang diliputi oleh struktur

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 206-207.

²⁰ Sopyan S. Willis, *Problema Remaja*,... .hlm. 60-61.

serta sistem yang mengatur kehidupan.²¹ Jadi, sebagai peran utama dalam mendidik anak adalah orangtua, masyarakat dan guru.

Faktor penyebab kelainan perilaku anak dan remaja dikemukakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya psikologi remaja yang dikutip dari Philip Graham membagi dalam 2 golongan yaitu:

1) Faktor lingkungan

- a) Malnutrisi (kekurangan gizi).
- b) Kemiskinan di kota-kota besar.
- c) Gangguan lingkungan (populasi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam dan lain-lain).
- d) Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang, dan lain-lain).
- e) Gangguan dalam pengasuhan keluarga, seperti kematian orangtua, orangtua sakit berat atau cacat, hubungan antar anggota tidak harmonis, orangtua sakit jiwa, kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat, dan lain-lain.

2) Faktor pribadi

- a) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah hiperaktif, dan lain-lain).
- b) Cacat tubuh.
- c) Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.²²

²¹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang,.....* hlm. 16.

²² Sarlito wirawan sarwono, *Psikologi Remaja,....* hlm. 199-200.

Dari penjelasan diatas, bahwa penyebab adanya perbuatan yang kurang baik disebabkan karena orangtua yang bercerai berai, lemahnya ekonomi, dan kesalahan dalam mendidik sehingga anak terjerumus pada perbuatan yang tidak baik.

Adapun faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan itu dikelompokkan tempat atau sumber kenakalan itu atas beberapa bagian yaitu:

- a) Faktor di dalam diri anak itu sendiri.
- b) Faktor faktor di rumah tangga.
- c) Faktor faktor di masyarakat.
- d) Faktor faktor yang berasal dari sekolah.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan beberapa faktor tersebut yaitu:

- a) Faktor-faktor yang ada dalam diri anak
 - (1) Predisorposing faktor, yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat keturunan fisik maupun psikis.
 - (2) Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungannya.
 - (3) Kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.
 - (4) Kurangnya sekali dasar-dasar keagamaan di dalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang lebih baik di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain

anak yang demikian amat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.²³

Cacat keturunan psikis atau fisik anak, dan lemahnya dalam keagamaan sehingga anak mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang baik.

b) Faktor-faktor kenakalan yang berasal dari lingkungan keluarga

Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan Pendidikan dan pembinaan pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan yang paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.

Kondisi keluarga yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kelahiran anak luar perkawinan yang tidak sah menurut hukum atau agama. Disamping itu kenakalan remaja juga disebabkan keadaan keluarga yang tidak normal "*broken home*".

Broken home yaitu keluarga yang sudah tidak lengkap strukturnya dapat dikarenakan antara lain orangtua bercerai, kematian salah satu orangtua atau kedua-duanya. Ketidakhadiran dalam tenggang waktu yang lama secara

²³ Sopyan S Willis, *Problema Remaja*,.....hlm. 61-62.

kontiniu dari salah satu atau kedua-duanya (ayah dan ibu). Maksudnya dalam hal tersebut ialah kedua orangtuanya masih utuh, tetapi karena masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan sehingga orangtua tidak sempat untuk memberikan perhatiannya terhadap Pendidikan anak-anaknya.²⁴

Seorang remaja yang menyebabkan kenakalan remaja karena kurangnya perhatian orangtua atau orangtua yang bercerai, kemudian antara salah satu kedua orangtuanya sehingga menyebabkan anak berbuat kurang baik.

Mengingat banyaknya faktor penyebab kenakalan anak remaja yang berasal dari lingkungan keluarga, maka Sopyan S. Willis menguraikan pendapatnya tentang faktor-faktor penyebab tersebut diantaranya:

- (1) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orangtua, sehingga hal yang amat dibutuhkan itu terpaksa ia cari di luar rumah, seperti suka mencuri, suka mengganggu ketentraman umum dan suka berkelahi. Kelompok anak-anak yang seperti ini dinamakan kelompok anak-anak nakal ada juga yang menyebut *gang*.
- (2) Lemahnya keadaan ekonomi orangtua, telah menyebabkan tidak mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama

²⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang,.....* hlm. 19-21.

sekali pada remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, keindahan-keindahan, dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai model berpakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan-keinginan disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang hasilnya telah menjelajah sampai ke desa-desa.

- (3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Keluarga yang harmonis ialah apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga. Apabila struktur keluarga itu tidak utuh lagi misalnya karena kematian salah satu diantara orangtua atau perceraian, maka kehidupan keluarga tidak harmonis lagi, keadaan itu dinamai keluarga pecah dengan bahasa asing dinamakan *broken home*.²⁵

Dari penjelasan diatas, bahwa seorang remaja yang bersikap kurang baik disebabkan karena kurangnya perhatian orangtua, lemahnya ekonomi orangtua sehingga apa yang ia inginkan tidak tercapai, keluarga yang tidak harmonis seperti perceraian orangtua.

²⁵ Sopyan S. Willis, *Problema Remaja*,.....hlm. 62-64.

Sebagai akibat bentuk pengabain diatas, anak menjadi bingung, risau, sedih, malu, sering diliputi perasaan dendam dan benci, sehingga anak menjadi kacau dan liar, dengan itu mereka mencari kompensasi bagi kerisauan batin sendiri diluar lingkungan keluarga, yaitu menjadi anggota geng kriminal, yang kemudian melakukan perbuatan-perbuatan yang menyalahi hukum.

Anak-anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orangtua selalu merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung dan tempat berpijak. Dengan demikian anak-anak mulai menghilang dari rumah, mulai berbohong dan mencuri untuk menarik perhatian dan mengganggu orangtuanya.

Secara umum dapat dinyatakan kenakalan remaja pada umumnya datang dari rumah tangga dan relasi manusiawi penuh konflik dan percekocokan yang tidak harmonis. Karena itu anak-anak melihat dunia sekitar dengan rasa kecurigaan, dan menganggap manusia lain sebagai ancaman, suka menghukum anak kecil dan orang muda, sehingga menjadi agresif.²⁶ oleh karena itu manusia yang pertama dan yang paling utama dalam mengatasi masalah kenakalan remaja adalah orangtua remaja itu sendiri, kemudian orang lain.

²⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm. 62-63.

- c) Faktor-faktor kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja diantara mereka hidup berkelompok. Perubahan perubahan masyarakat yang berlangsung secara tepat dan ditandai dengan peristiwa yang mengangkat, seperti persiapan di bidang perekonomian, pengangguran, keanekaragaman mass media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan remaja atau anak remaja.

Adanya pengangguran dalam masyarakat terutama bagi remaja akan menimbulkan kejahatan yang beragam, baik dari segi bentuk maupun dari segi kualitas dan kuantitasnya. Hal ini dapat dipahami bahwa timbulnya niat jahat tersebut pada umumnya ditunjang oleh keadaan menganggur.²⁷ Dengan demikian, bahwa kurangnya ekonomi, pengangguran sehingga remaja hidup berkelompok dalam berbuat baik.

Jiwa para remaja sangat labil. Jika mereka mendapatkan pengaruh buruk dari film baru, buku porno, bacaan amoral dan sebagainya maka mereka bisa terpengaruh, dari penjelasan

²⁷ Sudarsono, *Etika Islam Tentang,...* hlm. 20.

diatas, bahwa orangtua tidak mementingkan anaknya dalam kondisi apapun dan tidak peduli terhadap kelakuan anaknya sehingga timbul berbuat yang tidak baik.

Jika ditinjau dari segi moral dan kesusilaan, perbuatan-perbuatan tersebut melanggar moral, menyalahi norma-norma sosial dan bersifat Susila. Kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, dan sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri, kenakalan remaja akan muncul karena beberapa sebab, baik karena salah satu atau bersamaan.

d. Penanggung jawab kenakalan remaja

Keluarga merupakan peletak dasar bagi penanaman Pendidikan aqidah, akhlak dan pandangan keagamaan seorang anak-anak remaja dan kaum muda yang masih belum mantap jiwanya dan kurang kuat terhadap pegangan agama, amat mudah terkena pengaruh, terutama hal-hal yang menyenangkan, menggiurkan, dan menarik, segera akan ditirunya. Mereka kurang peduli apakah hal itu baik atau buruk, berguna atau berbahaya terhadap dirinya. Karena itulah iklim keagamaan dan pengembangan nilai-nilai luhur lainnya yang ditumbuhkan dalam keluarga Sakinah berpengaruh besar bagi perkembangan kepribadian anak.²⁸ artinya, bahwa keluarga

²⁸ Saiful Akhyar, *Dasar Dasar Kependidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 79.

mempunyai pendidikan keagamaan yang sangat berpengaruh terhadap anak.

Orangtua memiliki kewajiban terhadap anak-anaknya. Ayah berkewajiban mendidik anak-anaknya. Sedangkan ibu wajib mengajarkan kebaikan anak-anaknya. Berbagai tanggung jawab yang paling menonjol dan mendapat perhatian besar dalam Pendidikan adalah tanggung jawab pendidik terhadap individu yang berwenang memberikan pengarahan, pengajaran dan Pendidikan. Semua tanggung jawab itu di pikul oleh keluarga sebagai subjek yang menerima amanah dari tuhan. Pertumbuhan dan perkembangan anak-anak merupakan tanggung jawab keluarga, terutama membina, melatih dan mendidiknya agar siap menghadapi Pendidikan formal dan hidup bermasyarakat.

Pada intinya tanggung jawab orangtua terhadap anak memberikan hikmah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa anak-anak adalah amanah.
- 2) Anak-anak adalah ujian yang berat dari Allah SWT dan orangtua tidak boleh berkhianat.
- 3) Pendidikan anak harus diutamakan.
- 4) Mendidik anak harus menggunakan strategi dan kiat kiat yang dapat diterima oleh akal anak.
- 5) Orangtua tidak memaksakan kehendaknya sendiri terhadap anak.

- 6) Menjaga anak untuk tetap menunaikan sholat dan berbuat kebajikan.
- 7) Hubungan orientasional antara perintah mendidik bagi orangtua terhadap anak-anaknya dengan Pendidikan, terlihat dalam implikasi dari tujuan Pendidikan, yaitu membentuk pengetahuan (kognisi), sikap (afeksi), dan perilaku (motorik) manusia yang sesuai dengan paradigma pendidik.²⁹

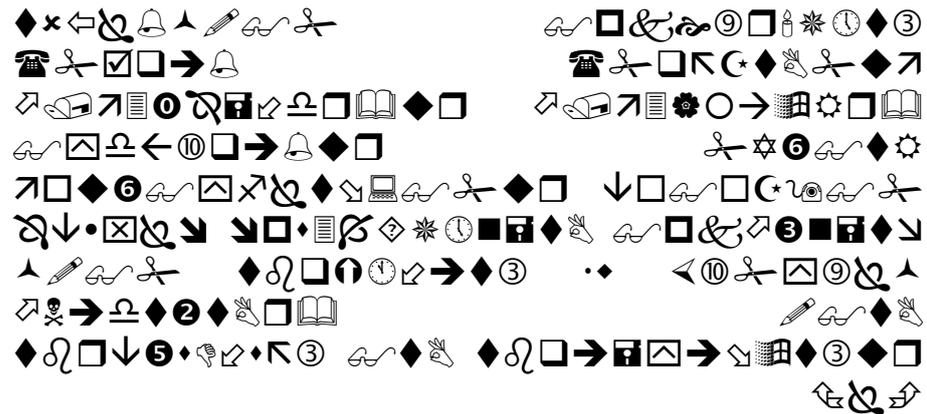
Maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anaknya agar tidak terpengaruh lingkungan yang tidak baik. Orangtua mendidik anak-anak dalam keagamaan dan menjaga anak untuk menunaikan shalat, dan menjaga anak dalam bergaul agar menjadi anak yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yaitu:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ

Artinya: Setiap anak dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orangtuanya lah yang menjadikannya yahudi, majusi, atau nasrani.
(HR. Bukhari dan Muslim).

Kewajiban orangtua pada anak-anaknya agar mendoakan anak-anaknya dengan doa yang baik, mengajarkan anak-anak mereka tentang hal yang haq dan yang bathil. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Al-Quran surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

²⁹ Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 80-82.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁰

Menurut Al Ghazali, yang dikutip oleh Muhaimin, tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak yang utama adalah membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati anak untuk bertakwa kepada Allah. Tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai pemberi amanat.³¹

Melihat tanggung jawab Pendidikan islam yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat dalam arti luas dapatlah diperkirakan

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Penerbit Jaya, 2007), hlm. 560.

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 35.

bahwa orangtua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara “sempurna”, terlebih dari masyarakat yang senantiasa berkembang maju.

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap Pendidikan anak, terutama pemimpin masyarakat atau pengusaha yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota, dan warga negara.

3. Usaha dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Setelah mengetahui bahwa persoalan kenakalan remaja adalah merupakan persoalan yang sangat kompleks dan disebabkan oleh bermacam macam faktor dalam menanggulangi kenakalan remaja tersebut tidak sama dengan mengobati suatu penyakit, setiap penyakit pasti ada obat-obat tertentu misalnya suntikan, tablet atau kapsul.

Usaha mengatasi kenakalan remaja tidak bisa dilakukan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog dan Pendidikan, melainkan perlu kerja sama semua pihak antara lain orangtua, guru, pemerintah dan masyarakat, tenaga ahli dan pemuda-pemuda itu sendiri dan kerja sama itu juga perlu didukung oleh dana dan sarana yang memadai, karena persoalan

kenakalan tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato saja akan tetapi lebih baik jika dengan perbuatan yang nyata.

Adapun usaha dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu:

a. Dalam lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang paling utama dalam membentuk pribadi anak. Unsur unsur didalam keluarga akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu anggotanya.³² sehingga langkah yang ditempuh dalam upaya preventif ini antara lain:

- 1) Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percekocokan antara istri dan suami serta kerabat yang lain.
- 2) Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, sehingga tidak terjadi broken home.
- 3) Orangtua hendaknya lebih banyak meluangkan waktu di rumah sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap Pendidikan anaknya.
- 4) Orangtua harus berupaya memahami kebutuhan anak-anaknya, tidak bersikap yang berlebihan sehingga anak tidak akan menjadi manja.
- 5) Menanamkan disiplin pada anaknya.

³² Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 186.

- 6) Orangtua tidak terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerak gerik anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.

b. Dalam lingkungan sekolah

Sebagaimana lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dapat menjadi kondisi yang memungkinkan berkembangnya atau terhambatnya proses perkembangan penyesuaian diri.³³ Adapun upaya preventif antara lain:

- 1) Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.
- 2) Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur di dalam hal mengajar.
- 3) Antar pihak sekolah dan orangtua secara teratur dapat mengadakan kerja sama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah Pendidikan dan prestasi siswa.
- 4) Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontiniu dalam waktu tertentu.
- 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai mendukung guru berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa kerasan di sekolah.

³³ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja.....*, hlm. 189

c. Dalam lingkungan masyarakat

Keluarga dan sekolah berada didalam lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit kecendrungan kearah penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja. ³⁴Adapun upaya preventif adalah:

- 1) Perlu adanya pengawasan atau kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur-unsur baru.
- 2) Perlu adanya pengawasan terhadap pencedaran buku-buku seperti komik, majalah, atau pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.
- 3) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
- 4) Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relevan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.³⁵

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian kepustakaan, maka berikut ini dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang kaitannya mengenai penelitian ini:

1. Sarliya Nasution dengan judul penelitian “Peran Penanggungjawab Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”.

³⁴ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja.....*, hlm. 189.

³⁵ Nurotun Mumtahanah, Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif, Dan Rehabilitasi, *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5 Nomor 5, 2015, hlm. 278-279.

Penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologi penelitiannya kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak diantara mereka suka membantah perintah orangtua, mengucapkan perkataan yang tidak sopan. Tokoh agama sudah melaksanakan fungsinya dengan baik. Adapun bentuk peran yang dilakukan penanggung jawab Pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu dengan meningkatkan Pendidikan agama pada remaja, meningkatkan pengawasan terhadap remaja, meningkatkan perhatian kepada remaja, dan memberikan nasehat kepada remaja.³⁶

Adapun persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja dan sama-sama berlokasi di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sumber data primer. Sarliya Nasution meneliti tentang peran dari penanggung jawab orangtua sedangkan peneliti tentang Peran orangtua, dan peneliti terdahulu hanya meneliti remaja akhir saja, sedangkan peneliti meneliti remaja usia 13-17 tahun.

2. Ilmi Khairani dengan judul penelitian “Peran Orangtua dalam Menanamkan Akhlak terhadap Remaja di Desa Aek Badak Julu

³⁶ Sarliya Nasution, “Peran Penanggungjawab Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara” (*skripsi*: IAIN Padangsidempuan, 2015).

Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologi penelitiannya kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa peran orangtua dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter kepada anak di Desa Aek Badak Julu masih rendah. Hal ini terjadi karena Pendidikan orangtua di Desa Aek Badak Julu masih tergolong sangat rendah disebabkan rata-rata hanya lulusan SD dan SMP dan hanya sedikit yang lulusan Lembaga Pendidikan agama seperti pesantren dan madrasah, selain karena Pendidikan orangtua yang rendah dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter kepada anak juga karena pekerjaan orangtua sehari-hari dan kurangnya keteladanan dari orangtua. Adapun peran yang dilakukan orangtua yaitu mereka wajib mengajari anaknya untuk tidak berkata yang tidak baik kepada siapapun, memiliki rasa empati kepada setiap orang, menghargai orang lain dan berlaku adil kepada siapapun, tetapi karena anak-anak bergaul dengan temannya yang kurang baik, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman-temannya.³⁷

Adapun persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang peran orangtua dan juga remaja. Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah lokasi penelitian dan Ilmi Khairani meneliti tentang penanaman akhlak terhadap remaja, sedangkan peneliti meneliti tentang mengatasi kenakalan remaja.

³⁷ Ilmi Khairani, “Peran Orangtua dalam Menanamkan Akhlak terhadap Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan” (*skripsi*: IAIN Padangsidimpuan, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah:

- a. Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
- b. Judul penelitian seperti ini dengan variabel orangtua dan remaja belum pernah dilakukan di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
- c. Peneliti bertempat tinggal di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2022 sampai bulan Mei 2022 sebagaimana pada lampiran 1 (*Time Schedule Penelitian*).

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, Lembaga-lembaga dan organisasi

kemasyarakatan dan Lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.⁵²

Penelitian lapangan *field research* ini tentang peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsi Padangsidempuan Tenggara. Oleh karena itu data penelitiannya pun sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang.⁵³ Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.⁵⁴

⁵² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

⁵³ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hlm. 63.

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalila Indonesia, 1989), hlm. 63.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah orangtua di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dan remaja usia 13-17 tahun di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data primer

Data primer (data pokok) adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak – gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵⁵

Berdasarkan keterangan di atas, maka data primer dalam penelitian ini adalah orangtua, bapak atau ibu yang berjumlah 10 orang yang diperoleh dengan menggunakan purposive sampling di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

2. Sumber Data Sekunder (data pelengkap)

Sumber Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu remaja yang berjumlah

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308.

10 orang di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. dengan usia 13-17 tahun dan tokoh agama/alim ulama di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Tabel 3.1**Daftar Nama Orangtua dan Remaja yang menjadi Informan Penelitian**

No .	Nama Orangtua	Usia	Kegiatan/ Pekerjaan	Nama Remaja	Usia
1.	Ellianora Harahap	38 tahun	Ibu Rumah Tangga	Nurkhadiyah Lubis	13 tahun
2.	Suci	36 tahun	PNS	Keisya Lidya Harahap	14 tahun
3.	Usra Lubis	40 tahun	Ibu Rumah Tangga	Saskia Hasmi	15 tahun
4.	Erni Rafianti Harahap	48 tahun	Petani	Maulida Azzahra Nasution	16 tahun
5.	Kombang Harahap	47 tahun	Tukang Becak	Dede Harahap	17 tahun
6.	Arson Nasution	50 tahun	Pekebun	Ja Manda Ali Nasution	13 tahun
7.	Hotmaida Daulay	42 tahun	Pedagang	Dimas Harahap	14 tahun
8.	Erniati Lubis	54 tahun	Buruh Tani	Khoirul Fajri Dalimunthe	15 tahun
9.	Evi Batubara	34 tahun	Ibu Rumah Tangga	Muhammad Rasyid	16 tahun
10	Amran Harahap	49 tahun	Pedagang	Aditya Ahmad Aulia Harahap	17 tahun

Tabel 3.2**Nama Kepala Desa dan Tokoh Agama**

No.	Nama	Jabatan
1.	Samsuddin Ritonga	Kepala Desa
2.	Mulkan Harahap	Alim Ulama
3.	Maratoga Hutasuhut	Alim Ulama
4.	Mondur Harahap	Anggota BKM Mesjid

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpulan data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu perubahan, dan pengamatan dapat dilakukan tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁵⁶

2. Wawancara (interview)

Wawancara (Interview) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan, yang mana wawancara ini dilakukan terhadap orangtua, masyarakat

⁵⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 60-61.

yang ada di Desa Manunggang Julu untuk mengetahui sejauh mana peran orangtua dalam mencegah kenakalan remaja.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif, metode ini diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi data: data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁵⁷

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasanya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah di

⁵⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

dapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, dan agar memiliki hasil penelitian yang kuat sesuai dengan fakta di lapangan. Ada beberapa cara untuk memeriksa keabsahan data antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dalam hal ini instrumen paling utama adalah peneliti. Maka semakin lama peneliti terlihat dalam pengumpulan data, akan semakin meningkatkan drajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dalam hal ini, peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan data tercapai. Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan latar belakang subjek penelitian berjalan kurang lebih selama dua bulan.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh sehingga peneliti mampu melihat fenomena yang terjadi di lapangan tersebut. Selain itu, peneliti mencari

data secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berbeda. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya. Lexy J. Moleong membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil dengan data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan metode dan media apa yang digunakan keluarga rakyat biasa, dan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi artinya orang berada atau orang pemerintahan.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁸

Dalam hal ini, peneliti membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan pengecekan informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan lain yang masih terkait satu sama lain yaitu kepala desa, alim ulama, dan anggota BKM masjid. Maksudnya, dalam melakukan penelitian ini, selain peneliti melakukan wawancara dengan orangtua dan remaja, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan data hasil atau isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁵⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 203.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Pada zaman dahulu masa penjajahan belanda, Desa Manunggang Julu belum terbentuk. Dahulu di Manunggang Julu sangat terkenal yang namanya sutan ataupun harajaon, karena siapa yang pertama kali tinggal di daerah tersebut dinamakan pembuka huta (pembuka desa). Di daerah tersebut ada dua bersaudara yaitu Mangaraja Diatcing dan Mangaraja Baliani. Mangaraja Diatcing adalah yang tertua, sedangkan Mangaraja Baliani adalah adik dari Mangaraja Diatcing.

Awal terbentuknya Desa Manunggang Julu dimulai dari perdebatan Mangaraja Diatcing dan Mangaraja Baliani mengenai perebutan kerbau besar. Mangaraja Diatcing mengaku itu adalah kerbau miliknya, dan Mangaraja Baliani juga mengatakan kerbau besar itu adalah miliknya. Kemudian karena kesalnya Mangaraja Baliani mengenai perdebatan kerbau ini, Mangaraja Baliani mengatakan kepada saudaranya bahwa jika kerbau besar itu adalah milikmu, maka panggillah dia mendekatimu, jika dia mau mendekatimu dan mendengarkan panggilanmu, maka kerbau ini adalah milikmu dan juga daerah ini. Akan tetapi, jika kerbau itu mengarah kepadaku, tidak mau mendekatimu dan tidak mendengarkan panggilanmu, maka kerbau itu milikku, dan engkau harus pergi dari daerah ini.

Selanjutnya, kerbau tersebut tidak mendengarkan panggilan dari Mangaraja Diatcing dan berjalan ke arah Mangaraja Baliani dan mendengarkan panggilannya. Sehingga akhirnya pemilik kerbau itu adalah Mangaraja Baliani sekaligus daerah tersebut. Maka dari itu, Mangaraja Baliani menjadi orang yang pertama membuka daerah tersebut dengan menamainya Manunggang Julu. Sedangkan Mangaraja Diatcing yang merupakan saudara dari Mangaraja Baliani pergi membuka daerah baru ke tempat lain yang dinamainya dengan Manunggang Jae.

Awal terbentuknya Desa Manunggang Julu yaitu pada tahun 1982 bersamaan dengan terjadinya perebutan kerbau besar tersebut. Kemudian Manunggang Julu resmi menjadi Desa di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan yaitu pada tahun 2007.⁵⁹

Tabel 4.1
Jumlah Tempat Ibadah Desa Manunggang Julu Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

No.	Nama Tempat Ibadah	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid	2	Baik
2.	Surau	1	Baik

Sumber data: Profil Desa Manunggang Julu, Tahun 2022.

⁵⁹ Mulkan Harahap, Harajaon, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 16 April 2022.

2. Letak Geografis Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Desa Manunggang Julu memiliki luas wilayah $\pm 28,758 \text{ km}^2$ dengan jarak kantor kepala desa ke kantor camat Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara 1 km. Adapun batas-batas wilayah Desa Manunggang Julu yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan pijorkoling.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa goti.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa hutapadang/perumnas pijorkoling.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan bukit barisan.⁶⁰

3. Kondisi Topografi Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

sebagian besar lahan yang ada di Desa Manunggang Julu dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian, perkebunan, dan pemukiman. Adapun Luas sawah dan irigasi $10,600 \text{ km}^2$, Luas pemukiman $17,152 \text{ km}^2$, dan Luas perkebunan $1,006 \text{ km}^2$. Tanah di Desa Manunggang Julu merupakan tanah gambut dan bergelombang, dengan demikian sebagian besar lahan di desa ini cocok untuk lahan pertanian, perkebunan, persawahan, seperti tanaman padi sawah, cabai, dan sayur sayuran lainnya. Demikian pula tanah kering perbukitan yang sedikit

⁶⁰ Dokumen Data Desa Manunggang Julu Tahun 2021.

bergelombang sangat cocok dimanfaatkan sebagai area perkebunan rakyat, seperti karet dan lain lain.⁶¹

4. Sosial Budaya Masyarakat Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Kebiasaan masyarakat pada umumnya ada unsur keagamaannya. misalnya perkumpulan kaum ibu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti wirid yasin, majlis ta'lim (wirid akbar) dan juga dikenal dengan STM (serikat tolong menolong). Di Desa Manunggang Julu juga terbentuk anggota naposo nauli bulung atau yang lebih dikenal dengan sebutan NNB yang kompak satu sama lainnya, mempunyai banyak kegiatan seperti: wirid yasin yang diadakan sekali seminggu yaitu pada malam jum'at. Demikian juga halnya anak-anak setiap malam pergi belajar mengaji ke tempat pengajian.⁶²

5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Jumlah Penduduk

Untuk melihat keadaan dari suatu wilayah maka perlu dilihat dari beberapa segi, diantaranya adalah usia, ekonomi, agama, yang dianut dan Pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala Desa Manunggang Julu, jumlah masyarakat Desa Manunggang Julu berjumlah 1.783 jiwa yang terdiri dari 952 orang laki laki dan 831 orang perempuan, dari jumlah masyarakat tersebut terdapat 445 kepala keluarga (KK).⁶³

⁶¹ Dokumen Data Desa Manunggang Julu Tahun 2019-2021.

⁶² Samsuddin Ritonga, Kepala Desa Manunggang Julu, *wawancara* pada tanggal 15 April 2022.

⁶³ Dokumen Data Desa Manunggang Julu Tahun 2020-2021.

6. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Desa Manunggang Julu sebagian besar adalah petani. Jenis pertaniannya lebih banyak padi kemudian pekebun sayur-sayuran dan kebun karet yang dimanfaatkan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sehari hari. Adapun mata pencaharian yang lainnya yaitu PNS, tentara, polisi, wiraswasta, wirausaha, buruh tani, dosen/guru, supir, pelajar/mahasiswa, dan ibu rumah tangga.

7. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama

Masyarakat desa Manunggang Julu tidak seluruhnya menganut agama islam walaupun islam mayoritas agama yang di anut masyarakat. Masyarakat yang menganut agama non muslim memang tidak bergaul atau dekat dengan pemukiman masyarakat muslim. Pemukiman masyarakat non muslim jauh dan berada di pemukiman ketinggian dekat dengan area perkebunan. Berikut tabel tentang keadaan keagamaan desa Manunggang Julu. ⁶⁴

⁶⁴ Samsuddin Ritonga, Kepala Desa Manunggang Julu, *wawancara* pada tanggal 15 April 2022.

Tabel 4.2

Keadaan Keagamaan di Desa Manunggang Julu

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1.	Islam	1.738	97%
2.	Kristen	45	3%
Total		1.783	100%

Sumber: Data dan Administrasi Desa Manunggang Julu, Tahun 2021.

8. Keadaan masyarakat berdasarkan Pendidikan

Adapun keadaan masyarakat Desa Manunggang Julu dari segi Pendidikan yaitu:

Tabel 4.3

Keadaan Pendidikan di Desa Manunggang Julu

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	112 orang
2.	PAUD	23 orang
3.	SD	355 orang
4.	SMP/SLTA	400 orang
5.	SMA/SLTA	663 orang
6.	Akademi D ₁ - D ₂	30 orang
7.	Sarjana	200 orang

Sumber: Data Statistik Desa Manunggang Julu, Tahun 2021.

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja sangatlah penting, karena mendidik remaja dalam membentuk kepribadian dan karakternya merupakan tanggung jawab orangtua. Peneliti akan mendeskripsikan peran yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

a. Peran sebagai Pendorong

Remaja sangat membutuhkan dorongan dari orangtua dalam menghadapi masalah yang dihadapinya, baik itu masalah dalam keluarga, masalah di sekolah, maupun masalah di dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Erni Harahap mengatakan:

Masa remaja merupakan masa labil-labil nya. Jadi di masa inilah anak kita sangat membutuhkan dorongan dari orangtua, karena di masa ini mereka sering membuat keputusan secara terburu-buru dan tidak memikirkan bagaimana konsekuensi kedepannya, dan sangat mudah putus asa. Oleh karena itu disinilah peran orangtua sebagai pendorong sangat dibutuhkan. Kita harus memberikan dorongan yang positif kepada anak kita agar mereka tetap semangat, terlebih lagi jika mereka sedang menghadapi masalah, maka dorong

dia untuk bisa keluar dari masalah tersebut, bukan malah membuat dia semakin putus asa dan mudah menyerah.⁶⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Kombang

Harahap mengatakan:

Saya tidak pernah mendorong dan memaksa anak saya untuk sekolah, jika memang dia sendiri yang tidak mau sekolah. Jika anak saya mau sekolah, saya akan berusaha semampunya untuk menyekolahkan, tetapi jika dia tidak berniat melanjutkan sekolah maka saya biarkan dan menyuruhnya untuk bekerja saja. Karena daripada dia tidak memiliki kegiatan dan hanya berdiam diri di rumah, lebih baik dia bekerja membantu orangtua sehingga dapat menghasilkan uang. Kemudian saya juga tidak pernah melarang anak saya untuk berpacaran.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dede Harahap

mengatakan:

Saya tidak lanjut sekolah ke SMA dikarenakan saya malas. Apalagi tidak ada dorongan dari orangtua saya yang mengharuskan saya untuk melanjutkan sekolah, dan orangtua saya menyuruh saya bekerja saja jika tidak lanjut sekolah. Kemudian saya juga berpacaran dan tidak ada larangan dari orangtua ketika mengetahui saya berpacaran. Saya juga pernah keluar malam dengan pacar saya walaupun tidak sering,⁶⁷

b. Peran sebagai Panutan

Dalam mendidik remaja, orangtua haruslah menjadi panutan yang baik bagi remaja. Remaja biasanya selalu mengikuti contoh terdekatnya, dan yang paling dekat dengan remaja adalah orangtua.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Amran

Harahap mengatakan :

⁶⁵ Erni Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 15 Mei 2022.

⁶⁶ Kombang Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 12 Mei 2022.

⁶⁷ Dede Harahap, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 13 Mei 2022.

Mendidik anak sebenarnya haruslah dimulai dari diri sendiri. Kita harus bisa memberikan contoh yang baik bagi mereka. Remaja merupakan anak yang susah diatur, masa remaja ini merupakan masa dimana mereka mencari jati diri. Jika menginginkan anak baik dan penurut, maka jadilah panutan yang baik bagi mereka. Jika kita tidak suka anak melakukan hal buruk, maka jangan lakukan perbuatan yang buruk.⁶⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ellianora Harahap mengatakan:

Orangtua yang baik adalah orangtua yang mampu memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan bagi anaknya. Jika anak itu baik, pasti orang akan menanyakan siapa orangtuanya. Begitu juga sebaliknya, jika anak itu buruk, maka orang akan menanyakan siapa orangtuanya. Intinya orangtua adalah bayangan anak. Oleh karena itu berusaha mendidik anak dengan menjadikan kita sebagai panutan yang baik.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nurkhadijah Lubis mengatakan:

Orangtua saya selalu mengajari dan mendidik saya dengan menceritakan bagaimana dirinya dimasa lalu. Dengan mengatakan "*contoh aku, aku dulu tidak pernah begini, selalu begini, dll*". Ketika menyuruh sesuatu, dia selalu memberikan contoh terlebih dahulu agar saya memahaminya.⁷⁰

c. Peran sebagai Pengawas

Orangtua memiliki kewajiban untuk mengawasi sikap dan perilaku remaja agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang membawanya dalam kenakalan remaja sehingga melakukan Tindakan bodoh yang merugikan dirinya.

⁶⁸ Amran Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 22 April 2022.

⁶⁹ Ellianora Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 17 April 2022.

⁷⁰ Nurkhadijah Lubis, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 17 April 2022.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa sebagian orangtua kurang mengawasi sikap dan perilaku anaknya terutama dalam lingkungan luar ataupun dalam lingkungan masyarakat. Contohnya sebagian dari remaja yang berumur belasan tahun ditemukan merokok di tempat perkumpulan mereka atau yang dinamakan *basecamp*. Mereka biasanya menghabiskan waktu yang lama di tempat tersebut memainkan PS (*Playstation*) sambil merokok.

Peneliti menemukan bahwa sebagian dari remaja menghabiskan waktu mereka di warung kopi hingga larut malam bahkan ada juga yang sampai dini hari. Mereka menghabiskan waktu yang lama di warung tersebut dengan memainkan gadget dan sibuk memainkan permainan judi online atau yang lebih akrab dikenal dengan *scater*.⁷¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Suci yang menjelaskan:

Orangtua haruslah menjadi pengawas bagi anaknya. Apalagi anaknya sedang berada di masa remaja. Banyak hal-hal yang ingin mereka coba. Hal itu dikarenakan rasa ingin tahu mereka yang tinggi. Oleh karena itu sebagai orangtua, kita harus selalu mengawasi aktivitas anak kita. Contohnya saja Ketika anak kita hendak keluar rumah, tanyakan dan selidiki mereka hendak mau kemana, dengan siapa, bagaimana pergaulannya, apa saja yang mereka lakukan diluaran, dan apakah mereka melakukan penyimpangan. Jika bukan orangtua yang mengawasinya, lalu siapa lagi yang mengawasi anak. Apalagi di zaman sekarang banyak teknologi yang merusak otak remaja.⁷²

⁷¹ *Observasi*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 17 April - 10 Mei 2022.

⁷² Suci, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 21 April 2022.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Evi Batubara mengatakan:

Sebagai orangtua tentu saja saya mengawasi aktivitas yang dilakukan anak. Tetapi terkadang jika kita terlalu ketat kepada anak, melarangnya melakukan ini, melakukan itu, dia akan semakin membangkang. Ketika dia keluar rumah, saya hanya bisa menasehatinya dan menanyakan dia hendak mau kemana, dan ketika sudah pulang ke rumah, saya bertanya dari mana saja dia. Jika dia melakukan sesuatu yang menyimpang dan diluar batas, barulah saya bertindak.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Rasyid mengatakan:

Orangtua saya tidak terlalu ketat mengawasi kegiatan yang saya lakukan diluar, yang penting saya pulang ke rumah dengan aman dan tidur. orangtua saya juga jarang menyuruh saya untuk belajar, mungkin hanya sesekali dan bahkan tidak pernah menanyakan bagaimana pelajaran saya di sekolah. Saya juga merokok, sudah 3 tahun belakangan ini saya merokok. Kemudian saya sering keluar malam nongkrong di warung bersama teman teman dan bermain game online bahkan sampai larut malam.⁷⁴

d. Peran sebagai Teman

Menghadapi anak dimasa remajanya, orangtua harus menguasai perannya sebagai teman. Orangtua dapat menjadi sumber informasi terpercaya serta teman yang dapat diajak berbicara dan diskusi, sehingga anak akan lebih nyaman berbicara mengenai masalah mereka.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Amran Harahap mengatakan:

⁷³ Evi Batubara, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 07 Mei 2022.

⁷⁴ Muhammad Rasyid, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 07 Mei 2022.

Sebagai orangtua seharusnya menjadi teman yang baik bagi remaja agar ia merasa bahwa Ketika ia mengalami masalah di lingkungan lain selain lingkungan keluarga, dia tidak merasa sendirian, dan remaja akan menceritakan setiap kejadian atau masalah yang ia hadapi, disinilah orangtua berperan sebagai teman, penasehat sekaligus motivator baginya.⁷⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Usra Lubis mengatakan:

Saya selalu berusaha untuk menjadi teman bagi anak saya, agar mereka bisa lebih leluasa menceritakan masalah mereka maupun kejadian yang mereka alami. Karena Ketika anak nyaman dan tidak takut kepada orangtua sebesar apapun masalah yang dia hadapi akan ia ceritakan. Tetapi Ketika anak tidak nyaman berbicara ataupun berdiskusi dengan orangtua, maka anak akan lebih suka menceritakannya kepada orang lain atau bahkan memendamnya sendiri. Akibatnya mereka tidak bisa mengekspresikan perasaan yang mereka alami, dan jika anak tidak nyaman berbagi masalah mereka dengan orangtua, maka anak akan suka berbohong dan menyembunyikan segalanya, terlebih jika dia melakukan suatu kenalan remaja, dia akan menutupinya.⁷⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Aditya Ahmad Aulia mengatakan:

Orangtua saya selalu berusaha menjadi teman yang baik bagi saya dan juga tempat saya berkeluh kesah. Sehingga Ketika saya mempunyai masalah, saya menceritakannya kepada orangtua saya terlebih dahulu agar dicari jalan keluarnya. Akan tetapi jika masalah saya itu adalah masalah yang besar, dan termasuk dalam kenakalan remaja, maka orangtua akan memarahi saya sekaligus menasehati saya untuk tidak melakukan hal tersebut untuk kedepannya.⁷⁷

⁷⁵ Amran Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 22 April 2022.

⁷⁶ Usra Lubis, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 15 Mei 2022.

⁷⁷ Aditya Ahmad Aulia, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 28 April 2022.

e. Peran sebagai Penasehat

Menasehati merupakan kewajiban orangtua dalam mendidik anak-anaknya terutama pada masa remaja. Remaja sangat membutuhkan nasehat dari orangtua Ketika membuat keputusan ataupun saat melakukan kesalahan. Namun ada remaja yang mendengarkan nasehat dari orangtuanya dan ada juga yang membangkang dan melawan orangtua.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Hotmaida Daulay mengatakan:

Saya selalu menasehati anak saya untuk sekolah yang baik, Menghindari pergaulan yang tidak baik dan juga mengurangi penggunaan gadget dan juga game online, terkadang anak saya mendengarkan nasehat saya, tetapi sering kali dia juga melawan dan tidak mendengarkan apa yang saya katakan.⁷⁸

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Dimas Harahap, mengatakan:

Orangtua saya menasehati saya, tetapi saya suka membantah, tidak menuruti perkataannya, dan sering melawan orangtua. Ketika orangtua menyuruh belajar, saya malah bermain game online, playstation (PS) dan melupakan waktu belajar. Oleh karena itu nilai saya selalu buruk sebagai akibat karena tidak mendengarkan nasihat dari orangtua.⁷⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Khoirul Fajri Dalimunthe mengatakan:

Orangtua sering menasehati saya di rumah, tetapi terkadang saya tidak mematuhi dan melawan mereka. Saya juga sangat suka bermain game online, dan diam-diam saya bermain game di

⁷⁸ Hotmaida Daulay, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 25 April 2022.

⁷⁹ Dimas Harahap, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 25 April 2022.

kamar daripada belajar. Di sekolah, saya pernah mengalami kasus perkelahian sehingga menimbulkan bekas yang buruk terhadap nama saya di sekolah. Kemudian orangtua saya dipanggil ke sekolah dikarenakan kasus perkelahian yang saya lakukan.⁸⁰

f. Peran sebagai Komunikator

Orangtua harus menciptakan komunikasi yang baik dengan remaja, seperti sering mengajak anak berdiskusi dan sering berbincang bincang hangat bersama anak agar diantara orangtua dan remaja tercipta suasana yang harmonis.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Hotmaida Daulay mengatakan:

Agar anak kita lebih terbuka dan akrab dengan kita, kita seharusnya sebagai orangtua harus mampu menjadi komunikator yang baik, dengan menjadi komunikator kita akan lebih mudah mengorek informasi mengenai anak. Di masa remajanya banyak hal hal yang terjadi di kehidupannya, di masa ini juga banyak remaja yang melakukan penyimpangan dan merusak dirinya sendiri.⁸¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Evi Batubara mengatakan:

Anak saya remaja laki-laki berumur 16 tahun sangat tertutup mengenai dirinya. Bahkan apabila saya menanyakan sesuatu, dia selalu menjawab tidak ada. Sehingga saya kurang memahami dirinya dan juga apa yang sedang dia alami. Saya berusaha untuk mengorek masalahnya, tetapi selalu mengatakan jawaban tidak ada yang terjadi.⁸²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Aditya Ahmad Aulia, mengatakan:

⁸⁰ Khoirul Fajri Dalimunthe, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 13 Mei 2022.

⁸¹ Hotmaida Daulay, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 25 April 2022.

⁸² Evi Batubara, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 07 Mei 2022.

Saya pernah melakukan kenakalan di sekolah seperti melompat pagar, berkelahi, dan juga merokok. Hal tersebut tidak saya ceritakan kepada orangtua, dan jika orangtua bertanya tentang apa yang saya lakukan, saya tidak mengakuinya. Ketika orangtua menanyakan mengenai sekolah, Saya selalu menjawab tidak ada masalah. Saya juga sering menghabiskan waktu untuk bermain game online.⁸³

g. Peran Kasih Sayang Keluarga

Remaja sangat perlu diberikan perhatian, cinta dan kasih dalam keluarga, sehingga mereka merasa dikasihi dan juga sangat dihargai. Karena peran orangtua dalam memberikan kasih sayang dalam keluarga ini sangat berpengaruh dalam mengatasi kenakalan remaja.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Arson Nasution mengatakan:

Saya sudah berusaha semampu saya untuk mendidik anak saya, tapi anaknya bandel dan juga suka melawan orangtua. Kemudian dia juga sangat susah untuk dinasehati. Saya memberikan cinta dan kasih sayang semampu saya, karena saya juga tidak bisa selalu memperhatikan anak dikarenakan bekerja mencari nafkah setiap hari bagi mereka.⁸⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ja Manda Ali mengatakan:

Saya banyak melakukan kenakalan seperti berkelahi, merokok, mengucapkan kata kata kotor, bahkan yang lebih fatalnya lagi saya pernah mencuri. Saya pernah mencuri uang orangtua, dan saya juga pernah masuk ke indomaret mencuri makanan. Kenakalan-kenakalan tersebut saya lakukan dikarenakan orangtua saya tidak terlalu memperhatikan kami, mereka selalu bekerja setiap hari. Ketika saya melakukan pencurian, saya melakukannya karena saya

⁸³ Aditya Ahmad Aulia, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 28 April 2022.

⁸⁴ Arson Nasution, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 20 April 2022.

merasa uang jajan yang diberikan orangtua tidak cukup. Ayahnya seorang pekebun karet atau panderes, dan ibunya berjualan yakult setiap hari.⁸⁵

2. Usaha Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Usaha yang dilakukan orangtua di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu sebagai berikut berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua.

a. Dalam Lingkungan Keluarga

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Suci mengatakan:

Cara yang dilakukan orangtua adalah menasehati remaja secara terus menerus tanpa kenal lelah, dan menasehatinya itu harus menggunakan suara yang pelan, tidak boleh dengan kekerasan. Apalagi di zaman sekarang anak itu tidak bisa dididik secara keras, karena jika orangtua keras anak akan lebih keras lagi.⁸⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Evi Batubara mengatakan:

Saya setiap hari selalu memberikan nasehat kepada anak saya, terlebih jika dia melakukan kesalahan. Saya menasehatinya dengan lemah lembut, dan bahkan terkadang saya sampai menangis menasehatinya. Saya sebagai orangtua hanya bisa memberikan nasehat yang baik kepadanya, karena kita sebagai orangtua tidak bisa selalu mengawasi aktivitas anak kita dikarenakan kita juga bekerja. Ketika kita melihat dia berangkat ke sekolah di pagi hari, yang kita pikirkan pasti dia akan pergi ke sekolah. Tetapi kita tidak tahu, diluar

⁸⁵ Ja Manda Ali, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 23 April 2022.

⁸⁶ Suci, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 21 April 2022.

sana tujuannya tidak ke sekolah dan menyimpang, ataupun dia bolos dari sekolah. Oleh karena itu tugas utama kita sebagai orangtua yaitu jangan bosan untuk menasehatinya.⁸⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Keisya Lidya Harahap mengatakan:

Setiap hari ibu tidak pernah bosan memberikan saya nasehat, bahkan nasehat yang diberikan itu adalah nasehat yang sama. Sebelum berangkat sekolah, pulang dari sekolah, malam hari sampai hendak tidurnya masih di nasehati. Ibu selalu mengatakan kepada saya yaitu “*dengan mengikuti seluruh nasehat dari orangtua, maka kau akan sukses dan perjalanan hidupmu akan selalu lancar*”, begitulah nasehat dari ibu. Ayah saya juga selalu menasehati saya untuk tidak berpacaran, terlebih saya masih dalam jenjang MTs.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sebagian orangtua selalu menegur dan menasehati remaja saat ia melakukan kesalahan yang melanggar aturan. Menasehati remaja secara terus menerus adalah salah satu usaha yang orangtua lakukan di lingkungan keluarga.⁸⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ellianora Harahap mengatakan:

Agar anak saya tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja, saya selalu berusaha untuk menanamkan sikap disiplin kepada anak seperti membuat peraturan-peraturan di rumah. Adapun bentuk-bentuk dari peraturannya yaitu dengan membatasi anak keluar rumah sampai larut malam, mengontrol waktu anak untuk belajar, dan memperhatikan waktu tidur anak. Terlebih di zaman sekarang ini, banyak pergaulan-pergaulan yang merusak anak. Jadi saya tidak akan memberikan izin kepada anak saya untuk keluar rumah di

⁸⁷ Evi Batubara, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 07 Mei 2022.

⁸⁸ Keisya Lidya Harahap, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 21 April 2022.

⁸⁹ *Observasi*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 15 April 2022.

malam hari. Setiap anak saya keluar rumah, selalu saya tanyakan mau kemana dan dengan siapa.⁹⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Usra Lubis, mengatakan:

Saya selalu menanamkan sikap disiplin kepada anak saya yaitu dengan mengawasi jam tidurnya, dan melarang anak saya keluar rumah di atas jam 9 malam. Saya juga membatasi anak saya bergaul dengan sembarang orang, karena dikhawatirkan anak saya terjerumus ke dalam pergaulan yang kurang baik di masa remajanya sehingga dia melakukan kenakalan ataupun penyimpangan.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saskia Hasmi mengatakan:

Ibu dan ayah selalu mengawasi saya tidur jam berapa, dan juga melarang saya untuk bermain gadget terlalu lama sebelum tidur. Kemudian jika saya belum tidur, ibu akan memeriksa dan masuk ke dalam kamar saya. Ibu juga melarang saya untuk keluar rumah di atas jam 9 malam, karena menurut ibu tidak baik remaja perempuan berkeliaran diluar sana pada waktu malam hari.⁹²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Suci mengatakan:

Orangtua adalah panutan bagi anak-anaknya di rumah. Oleh karena itu orangtua perlu memberikan contoh dan teladan yang baik untuk para anaknya. Saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak saya. Ketika saya menyuruhnya melakukan sesuatu, saya harus memastikan terlebih dahulu apakah saya sudah melaksanakannya atau tidak. Contohnya saja Ketika saya menyuruh anak saya untuk mengerjakan sholat, karena sholat merupakan kewajiban, saya harus memastikan bahwa sholat saya juga tidak pernah saya tinggalkan, begitu juga dengan hal hal yang lainnya seperti puasa, berbuat baik dan tidak melawan perintah orangtua. Karena Ketika kita tidak menjadi teladan yang baik, anak kita akan berpikir “*ah orangtua ku saja tidak pernah sholat, aku juga bisa*”

⁹⁰ Ellianora Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 17 April 2022.

⁹¹ Usra Lubis, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 15 Mei 2022.

⁹²Saskia Hasmi, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 15 Mei 2022.

meninggalkan sholat”, begitulah pemikiran anak kita terutama pada masa remaja awalnya.⁹³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Erni Harahap mengatakan:

Setiap pekerjaan atau perbuatan yang kita lakukan di depan anak-anak, maka anak akan meniru pekerjaan atau perbuatan tersebut, untuk itu orangtua harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak khususnya remaja. Menjadi teladan yang baik untuk anak artinya menjadi contoh yang baik untuk anak, karena sikap alamiah dari anak adalah imitasi atau meniru seseorang yang sering ia lihat, apalagi di masa remaja sudah bisa melihat suatu perbuatan.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Maulida Azzahra Nasution mengatakan:

Dalam berbuat dan bersikap, saya selalu mengikuti orangtua saya. Karena orangtua saya adalah panutan saya di rumah. Ayah saya sudah meninggal, jadi ibu yang mengarahkan dan menjadi teladan yang baik bagi saya. Ketika saya melakukan perbuatan yang salah, ibu saya selalu menasehati saya sambil mengatakan “*apa ibu pernah melakukan seperti itu? Jadi mengapa kamu melakukannya?*”, seperti itulah perkataan yang ibu katakan. Ibu selalu mengarahkan saya kepada hal kebaikan dengan memberi contoh teladan yang baik bagi saya.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Usra Lubis yang menjelaskan:

Remaja yang selalu mendapatkan masalah diluar lingkungan keluarga seharusnya selalu diberikan solusi dan didorong untuk melakukan hal hal yang baik agar remaja tidak merasa bahwa ia sendirian. Remaja mempunyai sifat yang labil, sedikit saja hatinya merasa sakit dengan kata-kata orangtua nya, dia akan merasa tidak

⁹³ Suci, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 21 April 2022.

⁹⁴ Erni Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 15 Mei 2022.

⁹⁵ Maulida Azzahra Nasution, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 14 Mei 2022.

ada yang peduli kepadanya, dia akan merasa bahwa dia sendirian di dunia ini, padahal sebenarnya kita orangtuanya selalu bersamanya.⁹⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ellianora Harahap mengatakan:

Orangtua seharusnya menjadi solusi atas masalah yang dihadapi anaknya. Ketika anak kita berada dalam situasi yang sulit, kita harus bisa membantunya keluar dari situasi tersebut dan menenangkannya, bukan malah menekannya dan juga menambah beban pikirannya. Karena pada saat anak kita mempunyai masalah, beban pikiran anak akan bertambah. Contoh kecilnya saja Ketika anak kita kesulitan dalam belajar, pada saat situasi ini kita harus membantunya dalam menyelesaikan masalah belajarnya, bukan malah membentakinya dan mengatakan dia bodoh dan tidak tahu mengenai apapun. Di dalam setiap masalah yang remaja hadapi ia membutuhkan seseorang yang selalu mendorongnya dan yang selalu berada di sampingnya untuk menghadapi masalah yang tersebut.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nurkhadijah Lubis mengatakan:

Orangtua saya selalu membantu saya ketika saya dalam kesulitan. Selain itu mereka juga menjadi tempat curhat saya ketika saya berada dalam masalah dan selalu memberikan solusi atas masalah yang saya hadapi.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Erni Harahap yang menjelaskan:

Usaha yang seharusnya dilakukan orangtua untuk membentuk karakter dan kepribadian remaja adalah menyekolahkan di sekolah agama seperti pesantren dan madrasah agar remaja mendapatkan Pendidikan tentang akhlak dan aturan di dalam agama

⁹⁶ Usra Lubis, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 15 Mei 2022.

⁹⁷ Ellianora Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 17 April 2022.

⁹⁸Nurkhadijah Lubis, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 17 April 2022.

dan tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas dan melakukan kenakalan remaja. Karena sebagai orangtua kita tidak bisa mengajarkan kepada mereka tentang Pendidikan agama seperti yang didapatkannya di sekolah agama.⁹⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Erniati Lubis yang menjelaskan:

Sekolah pesantren dan madrasah madrasah merupakan sekolah yang sangat baik untuk membentuk karakter remaja. walaupun orangtua tidak mengetahui banyak tentang pendidikan, maka salah satu usaha yang mesti dilakukan oleh orangtua untuk memberantas penyimpangan ataupun kenakalan yang dilakukan oleh remaja adalah menyekolahkan remaja ke sekolah agama yaitu Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Khoirul Fajri Dalimunthe mengatakan:

Orangtua saya menyekolahkan saya di pesantren agar saya menjadi anak yang berbakti, mempunyai kepribadian yang baik, bisa menjadi anak yang membanggakan dan menguasai ilmu-ilmu agama di kemudian hari. Walaupun biaya di pesantren relatif mahal, tapi orangtua saya tidak mempermasalahkan hal itu agar saya bisa menjadi orang yang baik, dan menguasai ilmu-ilmu agama.¹⁰¹

b. Dalam Lingkungan Sekolah

Salah satu usaha dari orangtua untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu dalam lingkungan sekolah adalah dengan menjalin komunikasi yang baik antar orangtua dan guru-guru di tempat anak mereka sekolah. Salah satu bentuk dari komunikasi

⁹⁹ Erni Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 15 Mei 2022.

¹⁰⁰ Erniati Lubis, orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 13 Mei 2022.

¹⁰¹ Khoirul Fajri Dalimunthe, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 13 Mei 2022.

tersebut yaitu dengan membentuk pertemuan antara orangtua dan guru untuk membicarakan masalah Pendidikan dan prestasi anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suci mengatakan:

Saya menjalin komunikasi yang baik dengan guru anak saya di sekolah. Kemudian saya juga selalu menanyakan tentang perilaku ataupun sifat anak saya di sekolah dan prestasinya. Oleh karena itu, saya juga mempunyai grup whatsapp dengan wali kelas anak beserta orangtua yang lainnya. Hal ini sangat berguna untuk memantau perkembangan dari anak.¹⁰²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Usra Lubis menjelaskan:

Komunikasi antara orangtua dengan guru itu perlu, karena dengan menjalin komunikasi yang baik dengan gurunya terutama wali kelasnya, kita akan lebih mudah memantau dan memperhatikan perkembangan anak kita. Dari komunikasi itu kita akan mengetahui apa saja kendala yang anak kita hadapi, apakah dia mengalami kesulitan belajar di sekolah atau hal-hal yang lainnya.¹⁰³

Hasil wawancara peneliti dengan Saskia Hasmi mengatakan:

Orangtua saya menjalin komunikasi yang baik dengan wali kelas saya, hal ini mereka lakukan untuk lebih memantau saya. Mereka bahkan cukup sering menanyakan bagaimana saya di sekolah, bagaimana perkembangan pembelajaran saya, apa saja kendalanya, dan apakah saya malas atau tidak dalam belajar.¹⁰⁴

c. Dalam Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat, orangtua juga harus mempunyai usaha dalam menciptakan kondisi sosial yang baik dan

¹⁰² Suci, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 21 April 2022.

¹⁰³ Usra Lubis, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 15 Mei 2022.

¹⁰⁴ Saskia Hasmi, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 15 Mei 2022.

sehat, sehingga akan mendukung perkembangan remaja. Selain orangtua, peran tokoh agama juga diperlukan dalam mengawasi, mengontrol kegiatan ataupun perilaku remaja di desanya. Hal ini dikarenakan tokoh agama memegang andil dalam penanggung jawab Pendidikan agama islam di Desa Manunggang Julu.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Amran Harahap mengatakan:

Wirid yasin sangat bagus untuk remaja terutama anak saya, saya selalu menyuruh anak saya untuk mengikuti wirid yasin ini, selain menjalin hubungan kekompakan antara sesama remaja, kegiatan ini juga akan mengurangi aktivitas anak saya yang tidak bermanfaat di malam jum'at seperti bermain game dan nongkrong bersama teman temannya.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Maratoga Hutasuhut mengatakan:

Wirid yasin pada malam jum'at ini sebenarnya kebijakan dari seluruh naposo nauli bulung Manunggang Julu, akan tetapi memang kegiatan ini juga kami pantau dan kami bertanggung jawab dan mengapresiasi penuh atas kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja naposo nauli bulung di Manunggang Julu ini.¹⁰⁶

Hasil wawancara peneliti dengan Aditya Ahmad Aulia mengatakan:

Saya tidak rutin mengikuti wirid yasin setiap malam jum'at, hanya saja saya mengikutinya jika memang sudah benar benar dipaksa oleh orangtua saya. Ketika saya malas pergi untuk wirid yasin, terkadang teman teman saya datang ke rumah dan mengajak saya.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Amran Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 22 April 2022.

¹⁰⁶ Maratoga Hutasuhut, Alim Ulama, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 09 Mei 2022.

¹⁰⁷ Aditya Ahmad Aulia, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 28 April 2022.

Berdasarkan observasi peneliti, wirid yasin diadakan NNB Manunggang Julu sekali dalam seminggu yaitu pada hari kamis atau malam jum'at. Dengan adanya wirid yasin di desa Manunggang Julu, remaja akan mengenal lebih dalam dengan Al Quran dan akan terjalin kekompakan antara naposo nauli bulung.¹⁰⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tokoh agama di Desa Manunggang Julu berkolaborasi dengan BKM Mesjid di Manunggang Julu membentuk pengajian setiap malam sabtu khusus untuk remaja, di khususkan untuk remaja, agar remaja memiliki kegiatan yang positif dengan dibekali ilmu-ilmu agama sehingga akan terbentuk pribadi yang baik dan jauh dari pergaulan pergaulan yang buruk agar tidak terjadi kenakalan remaja.¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Erni Harahap mengatakan bahwa:

Kajian akbar yang diadakan di masjid ini sangatlah baik untuk para remaja terutama untuk anak saya. Selain menambah wawasan mereka, kegiatan ini juga sangat bagus untuk mengurangi aktivitas mereka yang tidak bermanfaat. Seperti aktivitas bermain handphone yang terus menerus di malam hari.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mondur Harahap mengatakan:

¹⁰⁸ *Observasi*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 12 Mei 2022.

¹⁰⁹ *Observasi*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 29 April 2022.

¹¹⁰ Erni Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 15 Mei 2022.

Kami selalu mengawasi kegiatan yang dilakukan para remaja dan menggembelng para remaja agar mau mengikuti pengajian atau kegiatan yang kami buat. Oleh karena itu, dengan diadakannya kegiatan pengajian akbar ini, kami berharap bisa lebih mengarahkan remaja kepada hal-hal yang baik dan tidak melakukan penyimpangan yang merugikan dirinya dan juga masyarakat. Karena sebagaimana halnya dengan pribahasa setempat yang mengatakan bahwa (*poso poso pagar ni huta*), makna dari kata kata ini yaitu remaja laki laki merupakan pagar di desa, seharusnya remaja adalah yang melindungi, menjaga harkat dan martabat desanya, bukan malah merugikannya.¹¹¹

Hasil wawancara dengan Bapak Maratoga Hutasuhut mengatakan:

Kami selalu berusaha mengarahkan remaja kepada hal-hal yang positif dan juga agar selalu menjauhi kenakalan ataupun penyimpangan. Namun memang sebagian remaja menaatinya, tetapi sebagian lagi tidak peduli dengan kegiatan kegiatan yang kami adakan.¹¹²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Maulida Azzahra Nasution mengatakan:

Saya rutin mengikuti kegiatan pengajian akbar ini, karena ibu saya selalu menyuruh saya untuk mengikutinya. Hanya sesekali saya tidak mengikutinya, itupun jika saya benar benar ada halangan. Ketika saya malas pergi ke masjid mengikuti kajian ini, ibu selalu menatakan “pergilah nak, walaupun hanya sebentar, daripada bermain hp terus, lebih baik pergi ke kajian” begitulah yang dikatakan ibu saya.¹¹³

Berdasarkan observasi peneliti, usaha yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu gotong royong. Gotong royong diadakan di Desa Manunggang Julu bermacam macam.

¹¹¹ Mondur Harahap, Anggota BKM Mesjid, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 09 Mei 2022.

¹¹² Maratoga Hutasuhut, Alim Ulama, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 09 Mei 2022.

¹¹³ Maulida Azzahra Nasution, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 14 Mei 2022.

Kemudian waktu pelaksanaannya juga berubah-ubah dan tidak menetap. Biasanya di Desa Manunggang Julu gotong royong dilakukan sekali dalam dua bulan tergantung jenis gotong royongnya, atau sebelum puasa naposo nauli bulung mulai bekerja sama membersihkan pemakaman.

Adapun macam-macam gotong royong nya yaitu membersihkan masjid di dalam maupun pekarangan masjid, membersihkan area pemakaman di Desa Manunggang Julu, kemudian gotong royong membersihkan irigasi atau perairan sawah di Desa Manunggang Julu. Dengan adanya gotong royong, menumbuhkan rasa kerja sama antara naposo nauli bulung beserta masyarakat Desa Manunggang Julu.¹¹⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Kombang Harahap mengatakan:

Gotong royong adalah salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh para remaja, karena selain bisa membantu para orangtua, gotong royong ini juga mampu menambah dan memupuk persaudaraan antara sesama remaja dan masyarakat. Selan itu, gotong royong ini juga bisa menjadi salah satu pembelajaran yang baik bagi remaja, khususnya laki-laki. Karena gotong royong juga mengajarkan arti dari tanggung jawab.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Mondur Harahap mengatakan:

Kami dari anggota BKM Mesjid selalu mendukung dan mengarahkan remaja untuk peduli dengan tempat ibadah beserta area

¹¹⁴ *Observasi*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 25 April 2022

¹¹⁵ Kombang Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 12 Mei 2022.

pemakaman. Berhubung area pemakaman berdekatan dengan masjid, oleh karena itu terkadang gotong royong mesjid sekaligus diadakan kegiatannya dengan gotong royong area pemakaman.¹¹⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Muhammad Rasyid mengatakan:

Kami bergotong royong membersihkan masjid, area perkuburan dan lain lain yang diadakan oleh BKM masjid. Anggota BKM Mesjid berkolaborasi dengan naposo nauli bulung beserta masyarakat lainnya agar kegiatan gotong royong ini berjalan dengan lancar dan pekerjaan lebih cepat selesai. Dan setelah selesai gotong royong, selalu ada acara makan bersama walaupun makanan kecil seperti gorengan.¹¹⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran Orangtua dalam mengatasi kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Menurut peneliti, Peran Orangtua dalam mengatasi kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan belum terlaksana sepenuhnya dengan baik. Adapun peran peran tersebut adalah peran sebagai pendorong, peran sebagai panutan, peran sebagai pengawas, peran sebagai teman, peran sebagai penasehat, peran sebagai komunikator, dan peran kasih keluarga.

Hal ini dilihat dari perilaku remaja yang masih ada melakukan kenakalan ataupun penyimpangan. Adapun bentuk kenakalan tersebut

¹¹⁶ Mondur Harahap, Anggota BKM Mesjid, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 09 Mei 2022.

¹¹⁷ Muhammad Rasyid, Remaja, *Wawancara*, Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 07 Mei 2022.

adalah berbohong, melawan orangtua, berkelahi, bolos sekolah, bermain game online, mencuri, bahkan sampai merokok.

2. Usaha yang dilakukan Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Adapun Usaha yang dilakukan Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan sudah terlaksana dengan baik di lingkungan keluarga seperti memberikan nasehat secara terus menerus, menanamkan sikap disiplin kepada remaja, menjadi teladan yang baik untuk remaja, memberikan solusi kepada remaja atas masalah dan menjadi pendorong (motivator) bagi remaja, dan menyekolahkan remaja ke sekolah yang lebih banyak pengetahuan agamanya. Usaha di lingkungan sekolah seperti menjalin komunikasi yang baik antar orangtua dan guru guru di tempat anak mereka sekolah, dan usaha di lingkungan masyarakat seperti menyuruh Remaja untuk mengikuti wirid yasin naposo nauli bulung (NNB), menyuruh Remaja untuk mengikuti kajian akbar sekali seminggu, dan menyuruh Remaja untuk mengikuti kegiatan gotong royong.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilakukan di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini

dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit dengan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, dalam hal ini bisa objektif walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti.

Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha sebaik baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak salah satunya adalah pihak masyarakat yakni orangtua, remaja, tokoh agama/alim ulama maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan dengan judul Peran Orngtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Orngtua dalam mengatasi kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Peran yang dilakukan Orngtua dalam mengatasi kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan sebagian sudah terlaksana dan sebagiannya lagi belum sepenuhnya terlaksana. Adapun peran yang dimaksud yaitu Peran sebagai pendorong, Peran sebagai panutan, Peran sebagai pengawas, Peran sebagai teman, Peran sebagai penasehat, Peran sebagai komunikator, Peran kasih keluarga.

2. Usaha Orngtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Usaha yang dilakukan Orngtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan

Tenggara Kota Padangsidimpuan sudah terlaksana, baik di dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Orangtua di Desa Manunggang Julu disarankan supaya lebih berperan aktif dalam mendorong, mengawasi, dan memberi nasehat dengan tegas kepada remaja agar tidak melakukan kenakalan remaja dan terjerumus kepada hal-hal yang bertentangan dengan agama islam.
2. Kepada remaja di Desa Manunggang Julu disarankan supaya selalu mendengarkan, mematuhi, menuruti nasehat dan arahan dari orangtua sehingga tidak terjerumus kepada pergaulan yang tidak baik karena melakukan kenakalan remaja.
3. Kepada tokoh agama atau alim ulama di Desa Manunggang Julu disarankan agar lebih mendorong para remaja di desa Manunggang Julu untuk ikut serta dalam rangka kegiatan keagamaan sehingga remaja mempunyai kegiatan yang positif dan bisa mengatasi kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu & Sholeh, Munawar, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 4, 2001.
- Akhyar, Saiful, *Dasar Dasar Kependidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Ali, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalila Indonesia, 1989.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Penerbit Jaya, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Erhansyah, Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi, *Jurnal Tadrib*, Volume 4 Nomor 2, 2018.

- Geldard, K. & Geldard, D, *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, Terjemahan, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mumtahanah, Nurotun, Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif, Dan Rehabilitasi, *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5 Nomor 5, 2015.
- Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1988.
- Nasution, Sarliya, “Peran Penanggungjawab Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”, *skripsi*: IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Rumini, Sri & Sundari, Siti, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- ., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Soekanto, Soerjano, *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tafsir, Ahmad, *Metode Pengajaran Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Toha, Chabib, *Kapita Selecta Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah (Berbaris Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Wali Press, 2009.
- Wilis, Sopyan S, *Problema Remaja Dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Yaqin, “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tuhagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang (Perspektif Bimbingan Islam)” *Skripsi*, Semarang: UIN Semarang, 2015.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Jadwal Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Pengajuan judul	Juni 2021
2.	Penyusunan judul	September 2021
3.	Pembagian pembimbing	Oktober 2021
4.	Pengesahan judul	November 2021
5.	Penyerahan bukti pengesahan pembimbing	November 2021
6.	Penyusunan proposal	November 2021
7.	Bimbingan ke pembimbing II	Desember 2021
8.	Bimbingan ke pembimbing I	Maret 2022
9.	Seminar proposal	Maret 2022
10.	Revisi proposal	April 2022
11.	Penelitian	April 2022
12.	Bimbingan ke pembimbing II	Mei 2022
13.	Bimbingan ke pembimbing I	Juni 2022
14.	Seminar Hasil	Agustus 2022
15.	Revisi skripsi	Agustus 2022
16.	Sidang Munaqosyah	Desember 2022

Padangsidempuan, 05 Desember 2022

Peneliti

MISKA HAYANI HARAHAHAP

1820100149

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap peran orangtua sebagai pengawas dalam melakukan pengawasan atau kontrol terhadap remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
 - a. Pengawasan dalam hal merokok.
 - b. Pengawasan dalam hal bermain game online (*scater*)
 - c. Pengawasan dalam hal bermain playstation (PS)
2. Observasi terhadap orangtua dalam menciptakan kondisi sosial yang sehat pada remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
 - a. Dalam lingkungan keluarga
 - b. Dalam lingkungan masyarakat

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara tentang Peran Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

1. Wawancara dengan Orangtua
 - a. Bagaimanakah cara bapak/ibu memberikan dorongan atau motivasi kepada anak ?
 - b. Apakah yang bapak/ibu lakukan agar anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang membawanya ke dalam kenakalan remaja?
 - c. Bagaimanakah peran bapak/ibu sebagai panutan dalam memperbaiki karakter remaja?
 - d. Bagaimana bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak dalam mengatasi kenakalan remaja?
 - e. Apa yang bapak/ibu lakukan agar terjadi komunikasi yang baik dengan anak dalam hal mengatasi kenakalan remaja?
2. Wawancara dengan Remaja
 - a. Apa faktor penyebab anda melakukan kenakalan remaja?
 - b. Bagaimana bentuk kenakalan remaja yang pernah anda lakukan?
 - c. Apakah anda berpacaran dan sering keluar malam berdua-dua an?
 - d. Apakah anda merokok?
 - e. Apakah anda memiliki game online di handphone mu?
 - f. Apakah anda sering bermain playstation (PS)?

B. Wawancara tentang Usaha yang dilakukan Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

1. Wawancara dengan orangtua
 - a. Apa usaha yang dilakukan bapak/ibu untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dalam mengatasi kenakalan remaja?
 - b. Apakah bapak/ibu banyak meluangkan waktu di rumah untuk memberi perhatian kepada remaja?
 - c. Bagaimanakah bapak/ibu menanamkan disiplin pada anak dalam mengatasi kenakalan remaja?
 - d. Apakah bapak/ibu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah atau guru anak dalam membicarakan masalah Pendidikan dan karakter anak?
 - e. Apa usaha yang bapak/ibu lakukan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat dalam mengatasi kenakalan remaja?
2. Wawancara dengan remaja
 - a. Apa usaha yang dilakukan orangtua anda dalam keluarga untuk mengatasi kenakalan remaja?
 - b. Apakah orangtua anda banyak meluangkan waktu di rumah untuk memberi perhatian kepada anda?
 - c. Apakah orangtua anda menanamkan disiplin pada anda dalam mengatasi kenakalan remaja?

- d. Apakah orangtua anda menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah atau guru anak dalam membicarakan masalah Pendidikan anda?
 - e. Apakah orangtua anda mengawasi sikap dan perilaku anda agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan kenakalan remaja?
3. Wawancara dengan Tokoh Agama
- a. Bagaimana usaha yang bapak lakukan untuk mengatasi mengatasi kenakalan remaja dalam lingkungan masyarakat di Desa Manunggang Julu?
 - b. Apa bentuk-bentuk usaha yang bapak lakukan untuk mengatasi mengatasi kenakalan remaja dalam lingkungan masyarakat di Desa Manunggang Julu?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI DI DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Hlm
1.	Peran orangtua sebagai Pengawas	<p>-Hasil observasinya adalah sebagian orangtua kurang mengawasi sikap dan perilaku anaknya terutama dalam lingkungan luar ataupun dalam lingkungan masyarakat. Contohnya sebagian dari remaja yang berumur belasan tahun ditemukan merokok di tempat perkumpulan mereka atau yang dinamakan <i>basecamp</i>. Mereka biasanya menghabiskan waktu yang lama di tempat tersebut memainkan PS (<i>Playstation</i>) sambil merokok.</p> <p>-Peneliti juga melihat dan menemukan bahwa sebagian dari remaja menghabiskan waktu</p>	65

		<p>mereka di warung kopi hingga larut malam bahkan ada juga yang sampai dini hari. Mereka menghabiskan waktu yang lama di warung tersebut dengan memainkan gadget dan sibuk memainkan permainan judi online atau yang lebih akrab dikenal dengan <i>scater</i></p>	
2.	Usaha yang dilakukan orangtua dalam lingkungan keluarga	<p>Hasil observasi peneliti bahwa sebagian orangtua selalu menegur dan menasehati remaja saat ia melakukan kesalahan yang melanggar aturan. Menasehati remaja secara terus menerus adalah salah satu usaha yang orangtua lakukan di dalam lingkungan keluarga untuk mengatasi kenakalan remaja.</p>	72
3.	Usaha yang dilakukan orangtua dalam lingkungan masyarakat	<p>-Hasil observasi peneliti yaitu wirid yasin yang diadakan NNB Manunggang Julu sekali dalam</p>	78

		<p>seminggu yaitu pada hari kamis atau malam jum'at. Dengan adanya wirid yasin di desa Manunggang Julu, remaja akan mengenal lebih dalam dengan Al Quran dan akan terjalin kekompakan antara naposo nauli bulung.</p> <p>-Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa tokoh agama di Desa Manunggang Julu berkolaborasi dengan BKM Mesjid di Manunggang Julu membentuk pengajian setiap malam sabtu khusus untuk remaja, di khususkan untuk remaja, agar remaja memiliki kegiatan yang positif dengan dibekali ilmu ilmu agama sehingga akan terbentuk pribadi yang baik dan jauh dari pergaulan pergaulan yang buruk agar tidak terjadi kenakalan remaja.</p>	<p>79</p>
--	--	---	------------------

		<p>- Hasil observasi peneliti bahwa usaha yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu gotong royong. Gotong royong diadakan di Desa Manunggang Julu bermacam macam. Kemudian waktu pelaksanaannya juga berubah ubah dan tidak menetap. Biasanya di Desa Manunggang Julu gotong royong dilakukan sekali dalam dua bulan tergantung jenis gotong royongnya, atau sebelum puasa naposo nauli bulung mulai bekerja sama membersihkan pemakaman.</p>	80
--	--	--	-----------

Lampiran V

HASIL WAWANCARA DI DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN

No.	Informan	Aspek yang di Wawancarai	Hasil Wawancara	Hlm
1.	Erni Harahap	Peran sebagai pendorong	<p>-Masa remaja merupakan masa labil labil nya. Jadi di masa inilah anak kita sangat membutuhkan dorongan dari orangtua. Di masa ini mereka sering membuat keputusan secara terburu buru dan tidak memikirkan bagaimana konsekuensi kedepannya, dan sangat mudah putus asa. Oleh karena itu disinilah peran orangtua sebagai pendorong sangat dibutuhkan. Kita harus memberikan dorongan yang positif kepada anak kita agar mereka tetap semangat, terlebih lagi jika mereka sedang menghadapi masalah, maka dorong dia untuk bisa keluar dari masalah tersebut, bukan malah membuat dia semakin putus asa dan mudah menyerah.</p>	62
2.	Kombang Harahap		<p>-Saya tidak pernah mendorong dan memaksa anak saya untuk sekolah, jika</p>	63

3.	Dede Harahap		<p>memang dia sendiri yang tidak mau sekolah. Jika anak saya mau sekolah, saya akan berusaha semampunya untuk menyekolahkan, tetapi jika dia tidak berniat melanjutkan sekolah maka saya biarkan dan menyuruhnya untuk bekerja saja. Karena daripada dia tidak memiliki kegiatan dan hanya berdiam di rumah, lebih baik dia bekerja membantu orangtua sehingga dapat menghasilkan uang. Kemudian saya juga tidak pernah melarang anak saya untuk berpacaran.</p> <p>-Saya tidak lanjut sekolah ke SMA dikarenakan saya malas. Apalagi tidak ada dorongan dari orangtua saya yang mengharuskan saya untuk melanjutkan sekolah, dan orangtua saya menyuruh saya bekerja saja jika tidak lanjut sekolah. Kemudian saya juga berpacaran, dan tidak ada larangan dari orangtua ketika mengetahui saya berpacaran.</p>	63
4.	Amran Harahap	Peran Sebagai Panutan	- Mendidik anak sebenarnya haruslah dimulai dari diri sendiri. Kita harus bisa	64

5.	Ellianora Harahap		<p>memberikan contoh yang baik bagi mereka. Remaja merupakan anak yang susah diatur, masa remaja ini merupakan masa dimana mereka mencari jati diri. Jika menginginkan anak baik dan penurut, maka jadilah panutan yang baik bagi mereka.</p> <p>- Orangtua yang baik adalah orangtua yang mampu memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan bagi anaknya. Jika anak itu baik, pasti orang akan menanyakan siapa orangtuanya. Begitu juga sebaliknya, jika anak itu buruk, maka orang akan menanyakan siapa orangtuanya. Intinya orangtua adalah bayangan anak. oleh karena itu berusaha mendidik anak dengan menjadikan kita sebagai panutan yang baik.</p>	64
6.	Nurkhadijah Lubis		<p>-Orangtua saya selalu mengajari dan mendidik saya dengan menceritakan bagaimana dirinya dimasa lalu. Dengan mengatakan “<i>contoh aku, aku dulu tidak</i></p>	64

			<p><i>pernah begini, selalu begini, dll”</i>. Ketika menyuruh sesuatu, dia selalu memberikan contoh terlebih dahulu agar saya memahaminya.</p>	
7.	Suci	<p>Peran Sebagai Pengawas.</p>	<p>- Orangtua haruslah menjadi pengawas bagi anaknya. Apalagi anaknya sedang berada di masa remaja. Banyak hal hal yang ingin mereka coba. Hal itu dikarenakan rasa ingin tahu mereka yang tinggi. Oleh karena itu sebagai orangtua, kita harus selalu mengawasi aktivitas anak kita. Contohnya saja Ketika anak kita hendak keluar rumah, tanyakan dan selidiki mereka hendak mau kemana, dengan siapa, bagaimana pergaulannya, apa saja yang mereka lakukan diluaran, dan apakah mereka melakukan penyimpangan. Jika bukan orangtua yang mengawasinya, lalu siapa lagi yang mengawasi anak. Apalagi di zaman sekarang banyak teknologi yang merusak otak remaja.</p>	65
8.	Evi Batubara		<p>-Sebagai orangtua tentu saja saya</p>	66

9.	Muhammad Rasyid	<p>mengawasi aktivitas yang dilakukan anak. Tetapi terkadang jika kita terlalu ketat kepada anak, melarangnya melakukan ini, melakukan itu, dia akan semakin membangkang. Ketika dia keluar rumah, saya hanya bisa menasehatinya dan menanyakan dia hendak mau kemana. dan Ketika sudah pulang ke rumah, saya bertanya dari mana saja dia. Jika dia melakukan sesuatu yang menyimpang dan diluar batas, barulah saya bertindak.</p> <p>- Orangtua saya tidak terlalu ketat mengawasi kegiatan yang saya lakukan diluar, yang penting saya pulang ke rumah dengan aman dan tidur. orangtua saya juga jarang menyuruh saya untuk belajar, mungkin hanya sesekali dan bahkan tidak pernah menanyakan bagaimana pelajaran saya di sekolah. Saya juga merokok, sudah 3 tahun belakangan ini saya merokok. Kemudian saya sering keluar malam nongkrong di</p>	66
----	-----------------	---	----

			warung Bersama teman teman dan bermain game online bahkan sampai larut malam.	
10.	Amran Harahap	Peran Sebagai Teman	-Sebagai orangtua seharusnya menjadi teman yang baik bagi remaja agar ia merasa bahwa Ketika ia mengalami masalah di lingkungan lain selain lingkungan keluarga, dia tidak merasa sendirian, dan remaja akan menceritakan setiap kejadian atau masalah yang ia hadapi, disinilah orangtua berperan sebagai teman, penasehat sekaligus motivator baginya.	67
11.	Usra Lubis		-Saya selalu berusaha untuk menjadi teman bagi anak saya, agar mereka bisa lebih leluasa menceritakan masalah mereka maupun kejadian yang mereka alami. Karena Ketika anak nyaman dan tidak takut kepada orangtua sebesar apapun masalah yang dia hadapi akan ia ceritakan. Tetapi Ketika anak tidak nyaman berbicara ataupun berdiskusi dengan orangtua, maka anak akan lebih	67

12.	Aditya Ahmad Aulia		<p>suka menceritakannya kepada orang lain atau bahkan memendamnya sendiri. Akibatnya mereka tidak bisa mengekspresikan perasaan yang mereka alami, dan jika anak tidak nyaman berbagi masalah mereka dengan orangtua, maka anak akan suka berbohong dan menyembunyikan segalanya, terlebih jika dia melakukan suatu kenalan remaja, remaja akan menutupinya.</p> <p>-Orangtua saya selalu berusaha menjadi teman yang baik bagi saya dan juga tempat saya berkeluh kesah. Sehingga Ketika saya mempunyai masalah, saya menceritakannya kepada orangtua saya terlebih dahulu agar dicari jalan keluarnya. Akan tetapi jika masalah saya itu adalah masalah yang besar, dan termasuk dalam kenakalan remaja, maka orangtua akan memarahi saya sekaligus menasehati saya untuk tidak melakukan hal tersebut untuk kedepannya.</p>	67
-----	-----------------------	--	--	----

13.	Hotmaida Daulay	Peran Sebagai Penasehat	-Saya selalu menasehati anak saya untuk sekolah yang baik, Menghindari pergaulan yang tidak baik dan juga mengurangi penggunaan gadget dan juga game online, terkadang anak saya mendengarkan nasehat saya, tetapi sering kali dia juga melawan dan tidak mendengarkan apa yang saya katakan.	68
14.	Dimas Harahap		- Orangtua saya menasehati saya, tetapi saya suka membantah, tidak menuruti perkataannya, dan sering melawan orangtua. Ketika orangtua menyuruh belajar, saya malah bermain game online dan melupakan waktu belajar. Oleh karena itu nilai saya selalu buruk sebagai akibat karena tidak mendengarkan nasihat dari orangtua.	68
15.	Khoirul Fajri Dalimunthe		-Orangtua sering menasehati saya di rumah, tetapi terkadang saya tidak mematuhi mereka. Saya juga sangat suka bermain game online, dan diam diam saya bermain game di kamar daripada belajar. Di sekolah, saya	68

			<p>pernah mengalami kasus perkelahian sehingga menimbulkan bekas yang buruk terhadap nama saya di sekolah.</p>	
16.	Hotmaida Daulay	Peran sebagai komunikator	<p>- Agar anak kita lebih terbuka dan akrab dengan kita, kita seharusnya sebagai orangtua harus mampu menjadi komunikator yang baik. Dengan menjadi komunikator. Kita akan lebih mudah mengorek informasi mengenai anak. Di masa remajanya banyak hal hal yang terjadi di kehidupannya, di masa ini juga banyak remaja yang melakukan penyimpangan dan merusak dirinya sendiri.</p>	69
17.	Evi Batubara		<p>-Anak saya remaja laki laki berumur 16 tahun sangat tertutup mengenai dirinya. Bahkan apabila saya menanyakan sesuatu, dia selalu menjawab tidak ada. Sehingga saya kurang memahami dirinya dan juga apa yang sedang dia alami. Saya berusaha untuk mengorek masalahnya, tetapi selalu mengatakan jawaban tidak ada yang terjadi.</p>	69

18.	Aditya Ahmad Aulia		-Saya pernah melakukan kenakalan di sekolah seperti melompat pagar, berkelahi, dan juga merokok. Hal tersebut tidak saya ceritakan kepada orangtua, dan jika orangtua bertanya tentang apa yang saya lakukan, saya tidak mengakuinya. Ketika orangtua menanyakan mengenai sekolah, Saya selalu menjawab tidak ada masalah. Saya juga sering menghabiskan waktu untuk bermain game online.	70
19.	Arson Nasution	Peran Kasih Keluarga	- Saya sudah berusaha semampu saya untuk mendidik anak saya, tapi anaknya bandel dan juga suka melawan orangtua. Kemudian dia juga sangat susah untuk dinasehati. Saya memberikan cinta dan kasih sayang semampu saya, karena saya juga tidak bisa selalu memperhatikan anak dikarenakan saya juga bekerja mencari nafkah setiap hari bagi mereka.	70
20.	Ja Manda Ali		-Saya banyak melakukan kenakalan seperti berkelahi, merokok, mengucapkan kata kata kotor, bahkan yang lebih fatalnya lagi saya mencuri. Saya pernah	70

			<p>mencuri uang orangtua, dan saya juga pernah masuk ke indomaret mencuri makanan”. Kenakalan kenakalan tersebut saya lakukan dikarenakan orangtua saya tidak terlalu memperhatikan kami, mereka selalu bekerja setiap hari. Ketika saya melakukan pencurian, saya melakukannya karena saya merasa uang jajan yang diberikan orangtua tidak cukup.</p>	
21.	Suci	<p>Dalam Lingkungan Keluarga</p>	<p>- Cara yang dilakukan orangtua adalah menasehati remaja secara terus menerus tanpa kenal lelah, dan menasehatinya itu harus menggunakan suara yang pelan, tidak boleh dengan kekerasan. Apalagi di zaman sekarang anak itu tidak bisa dididik secara keras, karena jika orangtua keras anak akan lebih keras lagi.</p>	71
22.	Evi Batubara		<p>- Saya setiap hari selalu memberikan nasehat kepada anak saya, terlebih jika dia melakukan kesalahan. Saya menasehatinya dengan lemah lembut, dan bahkan terkadang saya sampai menangis</p>	71

23.	Keisya Lidya Harahap	<p>menasehatinya. Saya sebagai orangtua hanya bisa memberikan nasehat yang baik kepadanya, karena kita sebagai orangtua tidak bisa selalu mengawasi aktivitas anak kita dikarenakan kita juga bekerja. Ketika kita melihat dia berangkat ke sekolah di pagi hari, yang kita pikirkan pasti dia akan pergi ke sekolah. Tetapi kita tidak tahu, diluar sana tujuannya tidak ke sekolah dan menyimpang, ataupun dia bolos dari sekolah. Oleh karena itu tugas utama kita sebagai orangtua yaitu jangan bosan untuk menasehatinya.</p> <p>- Setiap hari ibu tidak pernah bosan memberikan saya nasehat, bahkan nasehat yang diberikan itu adalah nasehat yang sama. Sebelum berangkat sekolah, pulang dari sekolah, malam hari sampai hendak tidurpun masih di nasehati. Ibu selalu mengatakan kepada saya yaitu “<i>dengan mengikuti seluruh nasehat dari orangtua, maka kau akan sukses dan</i></p>	72
-----	-------------------------	---	----

24.	Ellianora Harahap		<p><i>perjalanan hidupmu akan selalu lancar</i>”, begitulah nasehat dari ibu. Ayah saya juga selalu menasehati saya untuk tidak berpacaran, terlebih saya masih dalam jenjang MTs.</p> <p>-Agar anak saya tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja, saya selalu berusaha untuk menanamkan sikap disiplin kepada anak seperti membuat peraturan peraturan di rumah. Adapun bentuk bentuk dari peraturannya yaitu dengan membatasi anak keluar rumah sampai larut malam, mengontrol waktu anak untuk belajar, dan memperhatikan waktu tidur anak. Terlebih di zaman sekarang ini, banyak pergaulan - pergaulan yang merusak anak. Jadi saya tidak akan memberikan izin kepada anak saya untuk keluar rumah di malam hari. Setiap anak saya keluar rumah, selalu saya tanyakan mau kemana dan dengan siapa.</p>	72
25.	Usra Lubis		<p>-Saya selalu menanamkan sikap disiplin</p>	73

26.	Saskia Hasmi		<p>kepada anak saya yaitu dengan mengawasi jam tidurnya, dan melarang anak saya keluar rumah di atas jam 9 malam. Saya juga membatasi anak saya bergaul dengan sembarang orang, karena dikhawatirkan anak saya terjerumus ke dalam pergaulan yang kurang baik di masa remaja nya sehingga dia melakukan kenakalan ataupun penyimpangan.</p> <p>-Ibu dan ayah selalu mengawasi saya tidur jam berapa, dan juga melarang saya untuk bermain gadget terlalu lama sebelum tidur. Kemudian jika saya belum tidur, ibu akan memeriksa dan masuk ke dalam kamar saya. Ibu juga melarang saya untuk keluar rumah di atas jam 9 malam, karena menurut ibu tidak baik remaja perempuan berkeliaran diluar sana pada waktu malam hari.</p>	73
27.	Suci		<p>- Orangtua adalah panutan bagi anak anaknya di rumah. Oleh karena itu orangtua perlu memberikan contoh dan teladan yang baik untuk para anaknya.</p>	73

28.	Erni Harahap	<p>Saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak saya. Ketika saya menyuruhnya melakukan sesuatu, saya harus memastikan terlebih dahulu apakah saya sudah melaksanakannya atau tidak. Contohnya saja Ketika saya menyuruh anak saya untuk mengerjakan sholat, karena sholat merupakan kewajiban, saya harus memastikan bahwa sholat saya juga tidak pernah saya tinggalkan, begitu juga dengan hal hal yang lainnya seperti puasa, berbuat baik dan tidak melawan perintah orangtua. Karena Ketika kita tidak menjadi teladan yang baik, anak kita akan berpikir <i>“ah orangtua ku saja tidak pernah sholat, aku juga bisa meninggalkan sholat”</i>, begitulah pemikiran anak kita terutama pada masa remaja awal nya.</p> <p>-Setiap pekerjaan atau perbuatan yang kita lakukan di depan anak anak, maka anak akan meniru pekerjaan atau perbuatan tersebut, untuk itu orangtua</p>	74
-----	--------------	--	----

29.	Maulida Azzahra Nasution		<p>harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak khususnya remaja. Menjadi teladan yang baik untuk anak artinya menjadi contoh yang baik untuk anak, karena sikap alamiah dari anak adalah imitasi atau meniru seseorang yang sering ia lihat, apalagi di masa remaja sudah bisa melihat suatu perbuatan.</p> <p>- Dalam berbuat dan bersikap, saya selalu mengikuti orangtua saya. Karena orangtua saya adalah panutan saya di rumah. Ayah saya sudah meninggal, jadi ibu yang mengarahkan dan menjadi teladan yang baik bagi saya. Ketika saya melakukan perbuatan yang salah, ibu saya selalu menasehati saya sambil menatakan <i>“apa ibu pernah melakukan seperti itu? Jadi mengapa kamu melakukannya?”</i>, seperti itulah perkataan yang ibu katakan. Ibu selalu mengarahkan saya kepada hal kebaikan dengan memberi contoh teladan yang baik bagi saya.</p>	74
-----	--------------------------------	--	---	----

30.	Usra Lubis		<p>- Remaja yang selalu mendapatkan masalah diluar lingkungan keluarga seharusnya selalu diberikan solusi dan didorong untuk melakukan hal hal yang baik agar remaja tidak merasa bahwa ia sendirian. Remaja mempunyai sifat yang labil, sedikit saja hatinya merasa sakit dengan kata kata orantua nya, dia akan merasa tidak ada yang peduli kepadanya, dia akan merasa bahwa dia sendirian di dunia ini, padahal sebenarnya kita orangtua nya selalu bersamanya.</p>	74
31.	Ellianora Harahap		<p>-Orangtua seharusnya menjadi solusi atas masalah yang dihadapi anaknya. Ketika anak kita berada dalam situasi yang sulit, kita harus bisa membantunya keluar dari situasi tersebut dan menenangkannya, bukan malah menekannya dan juga menambah beban pikirannya. Karena pada saat anak kita mempunyai masalah, beban pikiran anak akan bertambah. Contoh kecilnya saja Ketika anak kita kesulitan dalam belajar, pada saat situasi</p>	75

			<p>ini kita harus membantunya dalam menyelesaikan masalah belajarnya, bukan malah membentakinya dan mengatakan dia bodoh dan tidak tahu mengenai apapun. Di dalam setiap masalah yang remaja hadapi ia membutuhkan seseorang yang selalu mendorongnya dan yang selalu berada di sampingnya untuk menghadapi masalah yang tersebut.</p> <p>-Orangtua saya selalu membantu saya Ketika saya dalam kesulitan. Selain itu mereka juga menjadi tempat curhat saya Ketika saya berada dalam masalah dan selalu memberikan solusi atas masalah yang saya hadapi.</p>	75
32.	Nurkhadijah Lubis		<p>-Usaha yang seharusnya dilakukan orangtua untuk membentuk karakter dan kepribadian remaja adalah menyekolahkanya di sekolah agama seperti pesantren dan madrasah agar remaja mendapatkan Pendidikan tentang akhlak dan aturan di dalam agama dan</p>	75

34.	Erniati Lubis		<p>tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas dan melakukan kenakalan remaja. Karena sebagai orangtua kita tidak bisa mengajarkan kepada mereka tentang Pendidikan agama seperti yang didapatkannya di sekolah agama.</p> <p>-Sekolah pesantren dan madrasah madrasah merupakan sekolah yang sangat baik untuk membentuk karakter remaja. walaupun orangtua tidak mengetahui banyak tentang pendidikan, maka salah satu usaha yang mesti dilakukan oleh orangtua untuk memberantas penyimpangan ataupun kenakalan yang dilakukan oleh remaja adalah menyekolahkan remaja ke sekolah agama yaitu Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.</p>	76
35.	Khoirul Fajri Dalimunthe		<p>-Orangtua saya menyekolahkan saya di pesantren agar saya menjadi anak yang berbakti, mempunyai kepribadian yang baik, bisa menjadi anak yang membanggakan dan menguasai ilmu ilmu</p>	76

			agama di kemudian hari. Walaupun biaya di pesantren relatif mahal, tapi orangtua saya tidak mempermasalahkan hal itu agar saya bisa menjadi orang yang baik, dan menguasai ilmu ilmu agama.	
36.	Suci	Dalam Lingkungan Sekolah	- Saya menjalin komunikasi yang baik dengan guru anak saya di sekolah. Kemudian saya juga selalu menanyakan tentang perilaku ataupun sifat anak saya di sekolah dan prestasinya. Oleh karena itu, saya juga mempunyai grup whatsapp dengan wali kelas anak beserta orangtua yang lainnya. Hal ini sangat berguna untuk memantau perkembangan dari anak.	77
37.	Usra Lubis		-Komunikasi antara orangtua dengan guru itu perlu, karena dengan menjalin komunikasi yang baik dengan gurunya terutama wali kelasnya, kita akan lebih mudah memantau dan memperhatikan perkembangan anak kita. Dari komunikasi itu kita akan mengetahui apa saja kendala yang anak kita hadapi,	77

38.	Saskia Hasmi		<p>apakah dia mengalami kesulitan belajar di sekolah atau hal hal yang lainnya.</p> <p>-Orangtua saya menjalin komunikasi yang baik dengan wali kelas saya, hal ini mereka lakukan untuk lebih memantau saya. Mereka bahkan cukup sering menanyakan bagaimana saya di sekolah, bagaimana perkembangan pembelajaran saya, apa saja kendalanya, dan apakah saya malas atau tidak dalam belajar.</p>	77
39.	Amran Harahap	Dalam Lingkungan Masyarakat	<p>-Wirid yasin sangat bagus untuk remaja terutama anak saya, saya selalu menyuruh anak saya untuk mengikuti wirid yasin ini, selain menjalin hubungan kekompakan antara sesama remaja, kegiatan ini juga akan mengurangi aktivitas anak saya yang tidak bermanfaat di malam jum'at seperti bermain game dan nongkrong Bersama teman temannya.</p>	78
40.	Maratoga Hutasuhut		<p>-Wirid yasin pada malam jum'at ini sebenarnya kebijakan dari seluruh naposo</p>	78

41.	Aditya Ahmad Aulia		<p>nauli bulung Manunggang Julu, akan tetapi memang kegiatan ini juga kami pantau dan kami bertanggung jawab dan mengapresiasi penuh atas kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja naposo nauli bulung di Manunggang Julu ini.</p> <p>-Saya tidak rutin mengikuti wirid yasin setiap malam jum'at, hanya saja saya mengikutinya jika memang sudah benar benar dipaksa oleh orangtua saya. Ketika saya malas pergi untuk wirid yasin, terkadang teman teman saya datang ke rumah dan mengajak saya.</p>	78
42.	Erni Harahap		<p>-Kajian akbar yang diadakan di masjid ini sangatlah baik untuk para remaja terutama untuk anak saya. Selain menambah wawasan mereka, kegiatan ini juga sangat bagus untuk mengurangi aktivitas mereka yang tidak bermanfaat. Seperti aktivitas bermain handphone yang terus menerus di malam hari.</p>	79
43.	Mondur Harahap		<p>- Kami selalu mengawasi kegiatan yang dilakukan para remaja dan</p>	79

44.	Maratoga Hutasuhut	<p>menggembleng para remaja agar mau mengikuti pengajian atau kegiatan yang kami buat. Oleh karena itu, dengan diadakannya kegiatan pengajian akbar ini, kami berharap bisa lebih mengarahkan remaja kepada hal hal yang baik dan tidak melakukan penyimpangan yang merugikan dirinya dan juga masyarakat. Karena sebagaimana hal nya dengan pribahasa setempat yang mengatakan bahwa (<i>poso poso pagar ni huta</i>), makna dari kata kata ini yaiitu remaja laki laki merupakan pagar di desa, seharusnya remaja adalah yang melindungi, menjaga harkat dan martabat desanya, bukan malah merugikannya.</p> <p>-Kami selalu berusaha mengarahkan remaja kepada hal hal yang positif dan juga agar selalu menjauhi kenakalan ataupun penyimpangan. Namun memang sebagian remaja menaatinya, tetapi sebagian lagi tidak peduli dengan kegiatan kegiatan yang kami adakan.</p>	80
-----	-----------------------	--	----

45.	Maulida Azzahra Nasution		<p>-Saya rutin mengikuti kegiatan pengajian akbar ini, karena ibu saya selalu menyuruh saya untuk mengikutinya. Hanya sesekali saya tidak mengikutinya, itupun jika saya benar benar ada halangan. Ketika saya malas pergi ke masjid mengikuti kajian ini, ibu selalu menatakan “pergilah nak, walaupun hanya sebentar, daripada bermain hp terus, lebih baik pergi ke kajian” begitulah yang dikatakan ibu saya.</p>	80
46.	Kombang Harahap		<p>-Gotong royong adalah salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh para remaja, karena selain bisa membantu para orangtua, gotong royong ini juga mampu menambah dan memupuk persaudaraan antara sesama remaja dan masyarakat. Selan itu, gotong royong ini juga bisa menjadi salah satu pembelajaran yang baik bagi remaja, khususnya laki laki. Karena gotong royong juga mengajarkan arti dari tanggung jawab.</p>	81
47.	Mondur		<p>- Kami dari anggota BKM Mesjid selalu</p>	81

48.	<p>Harahap</p> <p>Muhammad Rasyid</p>		<p>mendukung dan mengarahkan remaja untuk peduli dengan tempat ibadah beserta area pemakaman. Berhubung area pemakaman berdekatan dengan masjid, oleh karena itu terkadang gotong royong mesjid sekaligus diadakan kegiatannya dengan gotong royong area pemakaman.</p> <p>-Kami bergotong royong membersihkan masjid, area perkuburan dan lain lain yang diadakan oleh BKM masjid. Anggota BKM Mesjid berkolaborasi dengan naposo nauli bulung beserta masyarakat lainnya agar kegiatan gotong royong ini berjalan dengan lancar dan pekerjaan lebih cepat selesai. Dan setelah selesai gotong royong, selalu ada acara makan bersama walaupun makanan kecil seperti gorengan.</p>	82
-----	---------------------------------------	--	---	----

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Ibu Evi Batubara mengenai peran orangtua sebagai teman di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan



Wawancara dengan Erniati Lubis mengenai usaha orangtua dalam lingkungan keluarga di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan



Wawancara dengan Ibu Evi Batubara mengenai peran orangtua sebagai pengawas di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan



Wawancara dengan Ibu Usra Lubis mengenai peran orangtua sebagai panutan dan usaha yang dilakukan orangtua dalam lingkungan sekolah di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan



Wawancara dengan Nurkhadiyah Lubis mengenai peran orangtua sebagai pendorong dan peran kasih sayang keluarga di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan



Wawancara dengan Aditya Ahmad Aulia Harahap mengenai peran orangtua sebagai komunikator dan usaha yang dilakukan orangtua dalam lingkungan masyarakat di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan



Wawancara dengan Ja Manda Ali Nasution mengenai peran kasih sayang keluarga di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan



Wawancara dengan muhammad rasyid mengenai peran orangtua sebagai penasehat di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan







Wawancara dengan Harajaon di Desa Manunggang Julu



Wawancara dengan Tokoh Agama di Desa Manunggang Julu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Miska Hayani Harahap
Nim : 18 201 00149
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl. Lahir: Manunggang Julu, 18 Maret 2000
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Kewarganegaraan: Indonesia
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Manunggang Julu Kecamatan
Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun
Email : miskahayani3@gmail.com

II. DATA ORANGTUA

Ayah : Abdul Halim
Pekerjaan : Petani
Ibu : Juni Artina
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Manunggang Julu Kecamatan
Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun
Kode Pos 22733

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 200513 Manunggang Julu 2006-2012
2. MTS N 2 Padangsidimpun 2012 - 2015
3. SMA N 3 Padangsidimpun 2015 - 2018
4. Tahun 2018 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpun, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam 2018 - 2022.